

**KONSTRUKSI BERITA ‘3 TAHUN KINERJA JOKOWI-JK’ PADA
PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM**
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Pada Portal Media *Online* Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

Hanifah Rachma Widya

NIM. B76214072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2018**

**KONSTRUKSI BERITA ‘3 TAHUN KINERJA JOKOWI-JK’ PADA
PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM**
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Pada Portal Media *Online* Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom)

Disusun Oleh :

Hanifah Rachma Widya

NIM. B76214072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifah Rachma Widya

NIM : B76214072

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat: Pakis Gunung 2A/16B Surabaya

Judul : Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Juni 2018

Yang menyatakan



Hanifah Rachma Widya

NIM. B76214072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hanifah Rachma Widya

NIM : B76214072

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Judul : Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media *Online* Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si

NIP. 19710602 199803 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Skripsi oleh Hanifah Rachma Widya ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi**

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji II,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji III,

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji IV,

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifah Rachma Widya
NIM : B76214072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : hrachmaw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' pada Portal Media Online

Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober - 31 Oktober 2017)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis

(Hanifah Rachma Widya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hanifah Rachma Widya, B76214072, 2018. Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media *Online* Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017). Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Konstruksi Berita, 3 Tahun Kinerja Jokowi-JK, Kompas.com, Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Skripsi dengan judul Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-Jk’ Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017) adalah hasil penelitian analisis teks media. Terdapat fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu: Bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam konstruksi berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal media *online* Kompas.com.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan pendekatan konstruksionis karena paradigma konstruksionis adalah salah satu cara pandang terhadap kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi bentuk dari hasil dari konstruksi. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam konstruksi berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal media *online* Kompas.com.

Hasil analisis ini disimpulkan bahwa struktur sintaksis, berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik. Skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh kompas.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, yang menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita. Tematik, wartawan kompas.com ingin mencoba mengemas dan menampilkan tema yang sama, tentang pemberitaan ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’. Retorik, konstruksi yang diberitakan oleh wartawan kompas.com juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

6. Teknik Analisis Data	20
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

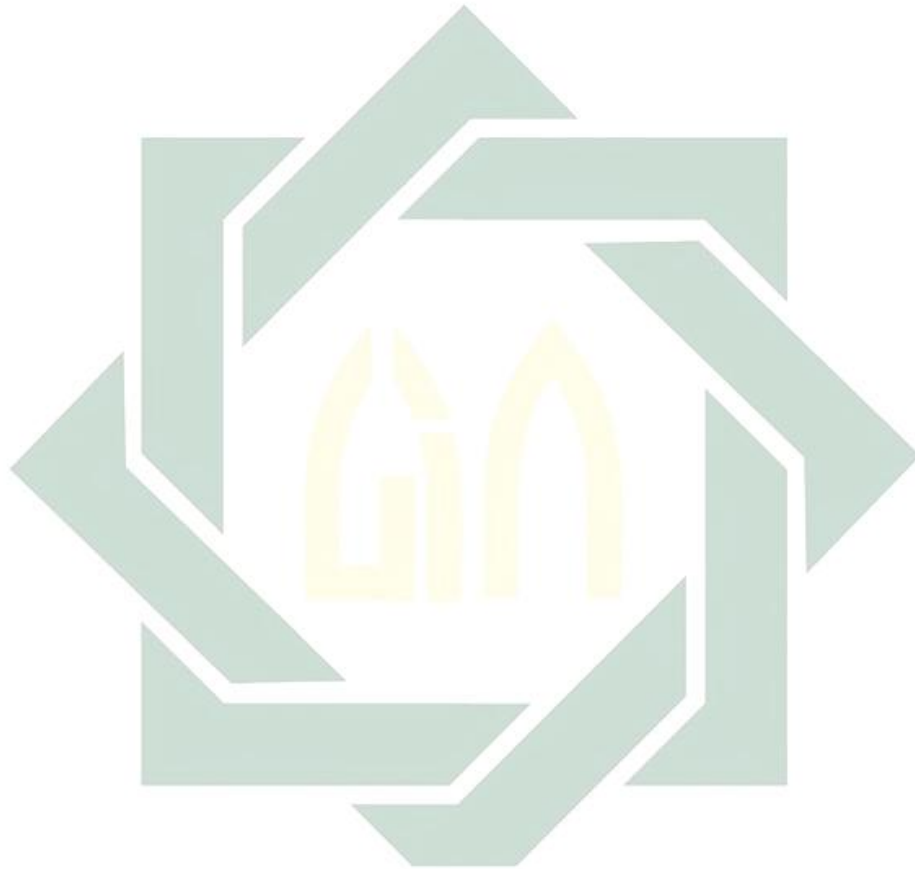
A. Kajian Pustaka	
1. Konstruksi Berita	24
a. Pengertian Konstruksi Berita	24
b. Konstruksi Realitas Berita	26
c. Strategi Media Massa Dalam Melakukan Konstruksi Realitas	31
2. Media Online	34
a. Pengertian Media Online	34
b. Perkembangan Media Online	36
3. Analisis Framing	37
a. Pengertian Framing	37
b. Teknik dan Strategi Framing Berita	39
c. Framing Model Zhongdang Pang dan Gerald M. Kosicki	41
B. Teori Konstruktivisme dalam Berita	46
C. Kerang Pikir Penelitian	48

BAB III: PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian	50
1. Profil Portal Media <i>Online</i> Kompas.com	50
2. Sejarah Portal Media <i>Online</i> Kompas.com.....	52
3. Visi dan Misi Kompas.com.....	53
4. Produk Portal Media Online Kompas.com	54
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Struktur Sintaksis Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal Media Online Kompas.com	55
2. Struktur Skrip Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal Media Online Kompas.com	75
3. Struktur Tematik Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal Media Online Kompas.com	82
4. Struktur Retoris Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada portal Media Online Kompas.com.....	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	48
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media dapat dipahami sebagai sebuah titik pertemuan dari banyak kekuatan yang berkonflik dalam masyarakat modern, dan karena itu tingkat kerumitan isu dalam media tinggi. Hubungan antara pemerintah dan media dan politik, dan media dengan masalah globalisasi dan lokalitas, keduanya menjadi hal yang kontroversial dalam kajian media umumnya (Koike: 2002:13 -14).¹

Media dan politik adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang berlangsung sejak lama. Hubungan keduanya telah terjalin sebelum ilmu politik berdiri menjadi disiplin ilmu tersendiri. Hubungan yang begitu erat antar keduanya mengakibatkan para ahli ilmu sosial memberikan tempat tersendiri bagi kajian hubungan media dan politik dalam kurikulum pembelajaran ilmu politik saat itu.²

Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika pendapat umum tersebut dapat terbentuk seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin

¹ Siti Aminah, 2008, *Politik media, Demokrasi, dan Media politik*, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/POLITIK%20MEDIA,%20%20DEMOKRASI.pdf>, 25 Oktober 2017 Pukul 11.10

² Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 117.

hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi. Media massa dengan fungsi persuasif yang mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Pendekatan politik-ekonomi berpendapat bahwa isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. Faktor seperti pemilik media, modal, dan pendapatan media dianggap lebih menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor-faktor inilah yang menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta ke arah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan.³

Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar, efektif dan efisien. Pada praktiknya, apa yang disebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan. Di belakang realitas tersunting ini terdapat pemilahan atas fakta atau informasi yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting, serta yang dianggap penting namun demi kepentingan *survival* menjadi tidak perlu disebarluaskan. Media menyunting bahkan menggunting realitas dan kemudian memolesnya menjadi suatu kemasan yang layak disebarluaskan. Tetapi, media bukan hanya menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk menjadi bagian realitas itu.⁴ Dalam kerangka ini

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.111.

⁴ *Ibid.*, hlm.114.

media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada khalayak sesuai pembentukan opini yang diinginkan. Hal tersebut juga nampak pada isu yang diberitakan media saat ini mengenai 3 tahun kinerja Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia.

Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla berusia tiga tahun pada bulan Oktober ini. Publik merasakan sejumlah pencapaian kinerja pemerintah di semua bidang, yaitu Politik, Hukum, Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan hasil survei Litbang Kompas, Pada Januari 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla pada empat bidang tersebut berada pada 65,1 persen. Sementara, yang menyatakan tidak puas 34,9 persen. Pada April 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla turun menjadi 53,8 persen, sedangkan yang tidak puas 46,2 persen. Adapun pada Oktober 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla mengalami kenaikan sebesar 54,3 persen, sedangkan yang tidak puas 45,7 persen. Pada tahun 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla juga menurun. Pada April 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla sebesar 67,4 persen, sedangkan yang tidak puas 32,6 persen. Kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 65,9 persen pada Oktober 2016. Sedangkan yang tidak puas 34,1 persen. Sementara, pada April 2017, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 61,3 persen, dan yang tidak puas 36,9 persen. Pada Oktober 2017, terjadi peningkatan tingkat kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-JK menjadi 70,8 persen, dan yang tidak

puas turun menjadi 29,2 persen. Berdasarkan Survei Litbang Kompas, citra positif Presiden Jokowi-JK relatif tetap di posisi 88,8% dan 83,5%. Dan angka ini relatif tetap tinggi dan peningkatan yang terjadi pun masih dalam batas margin error.⁵ Namun, walaupun menurut hasil survei kepuasan terhadap kinerja Jokowi-JK meningkat pada bulan Oktober 2017, banyak sekali berita yang menyatakan bahwa masyarakat belum puas dengan kinerja Jokowi-JK. Mereka dianggap belum dapat dapat memenuhi janji-janjinya.

Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ menjadi ketertarikan peneliti untuk memilih berita tersebut karena Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, mendapatkan kepedulian lebih dari media ataupun masyarakat Indonesia. Hal itu menjadi penting bagi media, untuk mendapatkan minat pembaca dan mendapatkan keuntungan tertentu. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat konstruksi yang dilakukan media dalam memberitakan pemimpin Negara yang kinerjanya menjadi banyak sorotan.

Bicara tentang media *online*, Kompas yang dikenal sebagai media surat kabar, kini menyajikan berita melalui portal media *online*, yaitu kompas.com. Harian Kompas adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia (KG). Kompas juga terbit dalam bentuk daring di alamat Kompas.com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber

⁵ Kompas, <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/11/15123761/survei-indikator-683-persen-puasdengan-kinerja-jokowi-jk>, diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 18.25

Media. Kompas.com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki subkanal koran Kompas dalam bentuk digital.⁶

Kompas terbit sejak tahun 1965 dengan oplah mencapai 500.000 eksemplar setiap harinya. Saat ini, Kompas tidak saja berhubungan dengan media cetak dan elektronik (koran, buku, majalah, tv), mulai dari cetak mencetak sampai kepada memasarkan sendiri di toko buku Gramedia. Tapi, juga menyediakan kebutuhan lainnya diluar media seperti jaringan Hotel.⁷

Kompas.com dengan *tagline*-nya Jernih Melihat Dunia, ingin memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Sebagai salah satu pionir media *online* di Indonesia yang sudah dipercaya banyak masyarakat, kompas.com sangat menjaga akurasi berita.⁸ Namun, di era globalisasi saat ini, media berlomba-lomba mendapatkan keuntungan dari berbagai segi. Salah satunya yaitu segi politik. Para pemilik media saat ini tidak dipungkiri memiliki hubungan dengan partai-partai politik Indonesia, bahkan menjadi pemimpin partai politik itu sendiri. Oleh karena itu, apa yang ditampilkan media saat ini tidak hanya bertujuan untuk memberi hiburan ataupun edukasi kepada khalayak. Namun, media saat ini rela menampilkan sesuatu yang bukan

⁶ Kompas, <http://profile.print.kompas.com/>, diakses pada 25 Oktober 2017, pukul 19.00 WIB

⁷ *Ibid.*

⁸ <https://inside.kompas.com/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018 Pukul 18.20 WIB.

sebenarnya terjadi di lapangan atau tidak sesuai fakta yang ada, demi meraih keuntungan tertentu.

Dari latar belakang pada fenomena diatas inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagaimana berita-berita tentang ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ ini dikonstruksi oleh portal media *online* kompas.com. Maka peneliti mengambil judul “Konstruksi Berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Portal Media Online kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris dalam konstruksi berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada Portal Media Online kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Memahami dan mendeskripsikan bagaimana Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris dalam konstruksi berita ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ pada Portal Media Online kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penjelasan mengenai konstruksi atau pbingkaian berita khususnya berita politik pada portal berita *online*.

2. Manfaat Praktis

a) Jurnalis Media

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran konstruksi berita politik pada portal media online yang dapat diperhatikan oleh media terutama para jurnalis media sebagai kritik atau saran agar media dapat menjaga objektivitas dalam menghasilkan karya jurnalistik.

b) Khalayak Pembaca Berita

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada khalayak penikmat berita agar tidak menerima berita ataupun informasi secara mentah-mentah dan lebih mampu memilah berita sehingga memperoleh informasi yang benar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran ilmu kepada peneliti, agar penelitian dapat dilakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti :

Jurnal berjudul “*Konstruksi Realitas Berita Tentang Prabowo Dalam Kasus Hak Asasi Manusia (HAM) Tahun 1998 Di Metro TV*” karya dari Rafik Daris Salam pada tahun 2015. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita seputar politik pada satu media. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada media dan unit analisisnya. Media yang digunakan peneliti sebelumnya adalah media televisi, dan unit analisisnya adalah pemberitaan tentang Prabowo dalam kasus Hak Asasi

Manusia, sedangkan media yang digunakan peneliti saat ini adalah media online dan unit analisisnya adalah pemberitaan tentang 3 Tahun Kinerja Jokowi-JK.

Skripsi berjudul *“Konstruksi Berita Realitas Dalam Berita Kasus Korupsi Di Media Cetak Kompas”* karya dari Tika Dwi Ariyani pada tahun 2012. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita seputar politik pada satu media. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model analisis yang digunakan. Peneliti sebelumnya adalah menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk, sedangkan peneliti saat ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Skripsi berjudul *“Konstruksi Berita ‘Ahok Gugat UU Pilkada’ Perihal Cuti Petahana Pada Portal Media Online Jawa Pos.com dan Kompas.com ”* karya dari Latifah Isma pada tahun 2017. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konstruksi suatu berita seputar politik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model analisis yang digunakan. Peneliti sebelumnya adalah menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk, sedangkan peneliti saat ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

F. Definisi Konsep

1. Konstruksi Berita

Pengertian konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan

hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.⁹ Sedangkan menurut Kamus Komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.¹⁰

Konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan. Aktifitas untuk membangun suatu sistem. Dalam konstruksi terdapat teori konstruksi sosial yang berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial, dimana melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi objektif dan subjektif. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Asal usul kontruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasangagasan konstruktif kognitif.¹¹

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta atau ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590.

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 264.

¹¹ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 308.

redaksi pemberitaan atau media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.¹² Hal tersebut juga nampak pada isu yang diberitakan media saat ini, yang sangat menarik perhatian khalayak yaitu mengenai 3 tahun kinerja Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia.

Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla berusia tiga tahun pada bulan Oktober ini. Publik merasakan sejumlah pencapaian kinerja pemerintah di semua bidang, yaitu Politik, Hukum, Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan hasil survei Litbang Kompas, Pada Januari 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla pada empat bidang tersebut berada pada 65,1 persen. Sementara, yang menyatakan tidak puas 34,9 persen. Pada April 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla turun menjadi 53,8 persen, sedangkan yang tidak puas 46,2 persen. Adapun pada Oktober 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla mengalami kenaikan sebesar 54,3 persen, sedangkan yang tidak puas 45,7 persen. Pada tahun 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla juga menurun. Pada April 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla sebesar 67,4 persen, sedangkan yang tidak puas 32,6 persen. Kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 65,9 persen pada Oktober 2016. Sedangkan yang tidak puas 34,1 persen. Sementara, pada

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Berita>, diakses pada tanggal 25 Oktober Pukul 14.20 WIB

April 2017, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 61,3 persen, dan yang tidak puas 36,9 persen. Pada Oktober 2017, terjadi peningkatan tingkat kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-JK menjadi 70,8 persen, dan yang tidak puas turun menjadi 29,2 persen. Berdasarkan Survei Litbang Kompas, citra positif Presiden Jokowi-JK relatif tetap di posisi 88,8% dan 83,5%. Dan angka ini relatif tetap tinggi dan peningkatan yang terjadi pun masih dalam batas margin error.¹³ Namun, walaupun menurut hasil survei kepuasan terhadap kinerja Jokowi-JK meningkat pada bulan Oktober 2017, banyak sekali berita yang menyatakan bahwa masyarakat belum puas dengan kinerja Jokowi-JK. Mereka dianggap belum dapat dapat memenuhi janji-janjinya.

Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita. Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat faktual dan objektif. Faktual berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran, bukan kejadian yang dibuat-buat. Sedangkan objektif adalah bebas, tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang. Tetapi nilai objektif untuk sebuah fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada objektivitas yang mutlak.¹⁴

¹³ Kompas, <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/11/15123761/survei-indikator-683-persen-puasdengan-kinerja-jokowi-jk>, diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 18.25

¹⁴ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 308.

2. Media Online

Pengertian Media *Online* menurut Romli adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web (website)* internet”. Media *online* adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak yaitu koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film atau video.¹⁵ Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa berita media *online* adalah sebuah pesan atau informasi berupa fakta yang dipublikasikan dengan menggunakan media yang berbasis internet.

Media merupakan subjek yang mengkonstruksi realita, lengkap dengan pandangannya, bias dan keberpihakkannya,. Media dianggap sebagai agen konstruksi sosial. Berita bukanlah cermin dari realitas melainkan refleksi dari realitas. Berita terbentuk karena adanya konstruksi realitas. Disini dapat dilihat bahwa berita merupakan arena pertarungan bagi pihak-pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan peristiwa tersebut. Saat ini, banyak media *online* yang beredar di Indonesia, salah satunya yaitu kompas.com

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Kompas.com merupakan

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa, 2012)

yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tahun 1995, Kompas.com menjadi bagian dari Kompas Gramedia.

3. Analisis Framing

Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Pada awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹⁶ Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

Framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dll) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 161-162.

	Maksud hubungan Nominalisasi antarkalimat Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	kalimat,
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafor Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Proses framing pada umumnya didefinisikan sebagai proses atau cara pengangkatan sebuah isu yang berkaitan dengan realitas sosial oleh pekerja media, sehingga disisi lain realitas tersebut ditonjolkan dan disisi lain lagi dikaburkan bahkan dihilangkan informasi tentang realitasnya. Ada 3 proses framing dalam konstruksi media:

- a. Proses framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya.
- b. Proses framing merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak redaktur, dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan reporter akan dimuat ataukah tidak serta menentukan judul yang akan diberikan.

- c. Proses framing tidak hanya melibatkan para pekerja pers tetapi juga pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan, sambil menyembunyikan sisi lain.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melihat konstruksi berita politik pada media portal *online* adalah pendekatan konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.²¹ Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.²²

Paradigma ini melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. Fokus pendekatan ini

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 165.

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 41.

²² *Ibid.*, hlm. 43

adalah bagaimana pesan politik dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima.²³

Guna mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan jenis analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti akan melihat berita berdasarkan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Selanjutnya peneliti akan menampilkan analisis berupa data dalam tabel mengenai Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

2. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah berita mengenai '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' dalam media *online* *kompas.com* tanggal 1 Oktober – 31 Oktober 2017.

2) Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah teks atau pesan-pesan yang terdapat dalam berita mengenai '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' dalam media *online* *kompas.com*.

3. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mencari dan Menentukan topik yang menarik

²³ *Ibid.*, hlm. 40

Pada bulan Oktober 2017 pemberitaan yang sedang hangat dan memperoleh sorotan dari berbagai media adalah mengenai 3 tahun kinerja Jokowi-JK. Peneliti memutuskan untuk mengambil isu tersebut. Setelah isu ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, maka disetujuiilah topik tersebut.

b. Menentukan model analisis yang sesuai dengan tema

Tema berita politik sangat erat kaitannya dengan pengkonstruksian fakta. Maka dari itu, paradigma penelitian ini adalah menggunakan pendekatan konstruksionis. Salah satu model analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni memperoleh realita berita politik adalah dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

c. Observasi dan Klasifikasi Data

Setelah menentukan berita yaitu pemberitaan mengenai '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'. Kemudian berita yang terdapat dalam portal media online Kompas.com selama Oktober 2017 tersebut diklasifikasikan sesuai pemberitaan yang akan dianalisis yaitu pemberitaan mengenai '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'.

d. Analisis Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Awalnya peneliti menampilkan hasil analisis berupa

buku yang menunjang seperti buku tentang komunikasi massa, komunikasi politik, jurnalistik *online* dan analisis framing.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian. Metode ini mencoba mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya. Metode ini mempermudah peneliti mencapai tujuan penelitian yakni mengetahui realitas berita politik dengan menggunakan model analisis framing sebagai cara analisis data nantinya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan artikel-artikel pada portal media *online* Kompas.com yang berhubungan dengan tema yaitu '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' dalam kurun waktu Oktober 2017.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model framing. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasilnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.²⁴ Konsep framing dalam studi media banyak mendapat pengaruh dari bidang psikologi dan sosiologi. Sebagai

²⁴ Eriyanto, *Ibid.*, hlm. 3.

penggambaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah pengaruh sosiologi pada metode analisis ini yakni pemikiran dari Erving Goffman. Menurutnya, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada *frame* atau skema interpretasi dari seseorang.²⁵ Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta.²⁶ Gambaran diatas sesuai dengan konsep bahwa berita merupakan karya jurnalistik yang diciptakan oleh seorang wartawan yang kemudian mendapat koreksi dari redaktur. Redaktur mempunyai tanggung jawab terhadap seorang pimpinan redaksi dan kesemuanya berakhir pada pemilik media. Mulai dari wartawan sampai kepada pemilik media memiliki *frame* atau interpretasi yang berbeda.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini dibagi kedalam empat fokus, yaitu Sintaksis (cara wartawan menyusun berita.), Skrip (cara wartawan mengisahkan berita), Tematik (cara wartawan menulis berita), Retoris (cara wartawan menekankan berita). Langkah-

²⁵ Eriyanto, *Ibid.*, hlm. 11.

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162.

langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang akan diteliti Peneliti mengumpulkan berita politik yang ada dalam portal media *online* Kompas.com selama Oktober 2017. Kemudian mengklasifikasikan berita sesuai yang akan dianalisis yaitu pemberitaan mengenai ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK.
- b. Pemaparan hasil temuan sesuai dengan model analisis.

Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk tabel yang sesuai dengan analisa framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

- c. Menyesuaikan temuan dengan teori

Hasil temuan nantinya akan menunjukkan ada tidaknya keberpihakan media dalam menghasilkan karya jurnalistik berupa berita. Hasil ini kemudian dikonfirmasi dengan asumsi teori konstruktivisme yang melihat isi media lebih pada realitas yang ada.

- d. Menarik kesimpulan

Peneliti menyimpulkan konstruksi berita politik pada portal media *online* Kompas.com sesuai hasil analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan telah dikonfirmasi dengan teori konstruktivisme.

H. Sistematika pembahasan

Dalam proposal penelitian terdapat beberapa penyajian pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, dan metode penelitian, yang di dalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data; dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai kajian pustaka dan kajian teori, dalam bab ini peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan Analisis Framing.

Bab III : Penyajian Data. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

Bab IV : Analisis Data. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V : Penutup. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai simpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konstruksi Berita

a. Pengertian Konstruksi Berita

Pengertian konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.¹ Sedangkan menurut Kamus Komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.²

Konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan. Aktifitas untuk membangun suatu sistem. Dalam konstruksi terdapat teori konstruksi sosial yang berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial, dimana melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi objektif dan subjektif. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590.

² Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 264.

melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Asal usul kontruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif.³

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta atau ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan atau media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.⁴

Berkaitan dengan jenis-jenis berita dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori, yaitu sebagai berikut : Berita Berat (*Hardnews*) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. *Hardnews* tergolong berita langsung sama hal dengan *straightnews* dan *sportnews*.⁵ Nilai berita ini memiliki objektivitas fakta yang dapat dibuktikan dan dapat memenuhi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*).⁶

³ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 308.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Berita>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, pukul 14.20 WIB.

⁵ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 70.

⁶ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 47.

b. Konstruksi Realitas Berita

Konstruksi sosial atau realitas (*social constuction of reality*), menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter. L Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul, *The social Construction of Reality: A Treatise in the sociology of Knowledge* (1996). L Berger dan Thomas Luckmann, menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.⁷

Frans M. Parera (Berger dan Luckmann, 1990), terciptanya konstruksi sosial itu melalui tiga proses sosial, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses ini terjadi antara individu satu dengan lainnya di dalam masyarakat. Bangunan realitas yang tercipta karena proses sosial tersebut adalah objektif, subjektif, dan simbolis atau intersubjektif.⁸

Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses

⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa.*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 75.

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 202.

penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.⁹

Eksternalisasi (penyesuaian diri), sebagaimana yang dikatakan Berger dan Luckmann merupakan produk produk sosial dari eksternalisasi manusia yang mempunyai suatu sifat yang sui generic dibandingkan dengan konteks organismus dan konteks lingkungannya, maka penting ditekankan bahwa eksternalisasi itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia. Keberadaan manusia tak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak. Manusia harus terus-menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam aktivitas.

Objektivasi, tahap objektivasi produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann, dikatakan memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi ini bertahan lama sampai melampaui batas tatap muka di mana mereka dapat dipahami secara langsung.¹⁰

Internalisasi, dalam arti umum internalisasi merupakan dasar bagi pemahaman mengenai “sesama saya”, yaitu pemahaman individu

⁹ *Ibid.*, hlm. 192.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 194.

dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.¹¹

Selaras dengan pendapat Parera, proses sosial tersebut terjadi hasil dari konstruksi yang diciptakan oleh manusia, yaitu apa yang dilihat sebagai interaksi sosial terhadap tempat, kejadian, dan lain sebagainya. Ditinjau dari pandangan kaum konstruktivis, menganggap bahwa realitas itu tidak ada, realitas secara sengaja dibuat oleh satu individu atau suatu kelompok sebagai peristiwa yang mudah dipahami. Sehingga peristiwa yang acak dan tidak beraturan, disusun menjadi hasil sosial. Menurut pandangan kaum konstruktivis realitas bersifat subjektif, ini karena tiap individu melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Bagaimana realitas itu dijadikan satu isu atau peristiwa sangat tergantung pada bagaimana fakta dipahami dan dimaknainya.

Pandangan kaum kritis menganggap bahwa realitas itu ada dan realitas itu *riil* ada, namun realitas *riil* itu biasanya tertutupi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan politik di dalam masyarakat. Sifat dalam pandangan kritis itu lebih mengutamakan “kecurigaan” dan rasa ingin tahu untuk membongkar isi di dalamnya.

Kedua pandangan tersebut konstruksi realitas yang *riil* ada atau tidak adanya tergantung dari paradigma apa yang dipakai. Peneliti

¹¹ *Ibid.*, hlm. 197-198.

berasumsi bahwa konstruktivis, kebenaran bersifat subjektif. Realitas dikonstruksikan oleh wartawan atau media sehingga suatu peristiwa dibuat untuk dipahami secara sederhana.

Realitas dibuat oleh media, apa yang dilihat sebagai peristiwa maka isi media pun dibangun melalui sebuah cerita maka seluruh isi media realitanya dikonstruksikan. Namun pada hakikatnya isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya.¹² Di balik itu semua media memiliki kepentingan, sehingga pemberitaan tersebut dapat dibuat-buat secara tidak langsung membingungkan khalayak, media juga acapkali memperindah bahasa atau kalimat secara terstruktur. Realitas inilah media telah mengubah dunia dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa sengaja dibingkai bagian mana yang harus diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan.

Adapun bagian-bagian dasar konstruksi realitas yang dibangun oleh media yaitu prinsip dasar dari *National Association For Media Literacy Educations's* adalah sebagai berikut:

1. Semua pesan media “dibangun”.
2. Setiap media memiliki karekteristik, kekuatan, dan keunikan “membangun bahasa” yang berbeda.
3. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan.

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 88.

4. Semua pesan media berisi penanaman nilai dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun sendiri arti pesan media.
6. Media dan pesan dapat memengaruhi keyakinan, sikap, nilai, perilaku, dan proses demokrasi.¹³

Menanggapi dari pernyataan di atas berita sebagai konstruksi realitas di mana proses pembuatan berita tentu bagian konstruksi dari media, peristiwa tidak semata dilihat sebagai realitas objektif, hal ini yang menjadi dasar dari wartawan dan medialah menceritakan secara subjektifitas. Eriyanto menyatakan, pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada di luar wartawan.¹⁴ Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Dari asumsi ini jelas bahwa berita dihasilkan dari pengetahuan dan pikiran seseorang.

Terlihat bahwa media tidaklah memiliki netralitas untuk menyampaikan berita, melainkan hasil konstruksi dan adanya faktor kepentingan (internal dan ekstrnal). Di sisi lain media memiliki

¹³ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa.*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 84.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2002), hlm. 117.

kepentingan apa yang dilihat sebagai peristiwa hanya hasil penafsiran yang secara sengaja dikonstruksikan. Berita sebagai alat pengulangan bahasa untuk menceritakan kejadian atau peristiwa tersebut. Faktor ini juga memperkuat media dalam membingkai berita. Upaya media untuk membuat pemberitaan tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa melainkan ada strategi dan kerangka yang dimainkan media sehingga pemberitaan memiliki nilai lebih yang diharapkan oleh media.¹⁵ Tekanan seperti ini yang membuat terjadinya nilai indenpedensi media dipertanyakan dan efeknya adalah berita yang ditampilkan. Hal ini kemudian sangat bergantung pada ideologi, kepentingan, dan afiliasi politik pemilik media.

c. Strategi Media *Online* dalam Melakukan Konstruksi Realitas

Berita

Isi media pada dasarnya adalah konstruksi realitas dengan menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Dengan demikian bahasa adalah nyawa bagi kehidupan media massa atau *online*. Karena tanpa bahasa baik verbal maupun nonverbal rekayasa realita dalam media massa tidak akan tercipta. Berikut ini adalah strategi media masa dalam konstruksi realitas yang berujung pada pembentukan citra. Dalam buku Analisis Teks Media yang ditulis oleh Alex Sobur ada tiga hal yang bisa dilakukan media dalam mengkonstruksi realitas yaitu

¹⁵ Rhamatulloh dkk, *Ekonomi Politik Media*, (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2011), hlm. 33.

dengan pemilihan simbol (Fungsi bahasa), pemilihan fakta yang akan disajikan (Strategi framing) dan kesediaan memberi tempat (Agenda setting).

Menurut Burhan Bungin, proses kelahiran konstruksi sosial media massa berlangsung dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut

:¹⁶

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Isu-isu penting yang setiap hari menjadi fokus media massa, berhubungan dengan tiga hal, yaitu kedudukan (tahta), harta, dan perempuan. Selain tiga hal itu ada juga fokus-fokus lain, seperti informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang, yaitu persoalan-persoalan sensitivitas, sensualitas, maupun ketakutan/kengerian.

Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial, yaitu:¹⁷ (1) Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Artinya, media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk dijadikan sebagai mesin penciptaan uang/pelipatgandaan modal. (2) Keberpihakan semu kepada masyarakat. Artinya, bersikap seolah-olah simpati, empati, dan berbagai partisipasi kepada masyarakat.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 204.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 205-206.

(3) Keberpihakan kepada kepentingan umum. Artinya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.¹⁸

3. Pembentukan Konstruksi Realitas

a. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, di mana pemberitaan (penceritaan) telah sampai pada pembaca dan pemirsanya (penonton), yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran; kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 208.

b. Pembentukan Konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model; (1) model *good news (story)* dan (2) model *bad news (story)*.¹⁹

4. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa (penonton) memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasan konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca (penonton), tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.²⁰

2. Media Online

a. Pengertian Media Online

Pengertian Media *Online* menurut Romli adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *web (website)* internet". Media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak yaitu koran,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 209.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 212.

tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film atau video.²¹ Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa berita media *online* adalah sebuah pesan atau informasi berupa fakta yang dipublikasikan dengan menggunakan media yang berbasis internet.

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Content-nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll.

Media online juga bisa diartikan media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media online merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media online di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994. Dari uraian-uraian dan penjelasan tentang media online, penulis dapat merujuk dan mendefinisikan bahwa media online yaitu media yang terbit di dunia maya dengan bentuk yang sederhana dan tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga

²¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung : Nuansa, 2012)

masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sejauh ada jaringan yang menghubungkan orang tersebut dengan internet. Bersifat *real time, actual* dan dapat diakses, baca, dan dilihat oleh siapa pun.

b. Perkembangan Media Online

Perkembangan media yang sangat pesat terutama pengguna internet atau media *online* tumbuh pesat pada sekitar tahun 1990-an berupa jaringan. Program inilah yang disebut *www*, atau *World Wide Web*, berjalan dengan perkembangan komunikasi yang semakin berkembang dan kebutuhan informasi yang meningkat. Menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak banyak sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan sebuah pesan, terlihat dari banyaknya media terutama media *online* yang berbasis penyampaian informasi berbasis internet sistem yang ikut serta dalam perkembangan komunikasi.

Media online yang ada di Indonesia pada awalnya tidak memiliki perbedaan dengan media cetak karena apa yang ada di media cetak hanya dipindahkan menjadi media online. Sehingga kontennya hampir sama dengan munculnya media online. Dengan berkembangnya teknologi, industri-industri media yang awalnya menggeluti media cetak mulai merambah ke media pertelevisian dan sekarang merambah

ke media online. Sehingga masyarakat hampir melupakan media cetak dan mulai tenggelam dalam dunia yang dipenuhi oleh media.²²

Media online di Indonesia berkembang pesat dalam lima tahun terakhir, pengakses internet terus melonjak seiring dengan ketersediaan infrastruktur yang makin meluas, terjangkau, dan murah. Pada tahun 2015, jumlah pengguna internet di dunia mencapai 3,2 miliar orang,²³ sedangkan di Indonesia pada tahun itu jumlah pengguna internetnya telah mencapai 107 juta orang, meningkat dari 88,1 juta orang di tahun 2014. Itu artinya, seperempat penduduk Indonesia sudah kenal internet. Pada tahun 2014 data menunjukkan orang Indonesia termasuk teraktif berkomunikasi di internet: menggunakan jejaring sosial (87,4%), mencari info/*searching/browsing* (68,7%), *instant messaging* (59,9%), mencari berita terkini (59,7%), *video streaming download/upload video* (27,3%), berkomunikasi menggunakan *email* (25,4%), jual beli *online* (11%), dll.

3. Analisis Framing

a. Pengertian Framing

Framing adalah salah satu cara metode mengemas suatu isu yang dianggap sebagai peristiwa oleh media. Asumsinya, media pada dasarnya melihat peristiwa sebagai realitas yang acak lalu dibuat secara

²² https://www.kompasiana.com/rizki_ubaidilah/perkembangan-media-online-diindonesia, diakses pada 5 Maret 2018, pukul 18.30 WIB.

²³ Internet Live Stats, <http://www.internetlivestats.com/internet-users/>, diakses pada 5 Maret 2018, pukul 19.00 WIB.

sederhana sehingga dengan mudah dipahami. Media memang tak menentukan apa yang ada dibenak khalayak, tapi media menentukan isu-isu apa saja yang dianggap penting di benak khalayak.²⁴ Framing berkaitan dalam pengemasan pola cara peristiwa oleh satu individu. Dalam peristiwa tersebut realitas dilihat sebagai objek yang dibuat secara sengaja beraturan sehingga realitas dapat dilihat secara mudah memahaminya.

Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Pada awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.²⁵ Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

Framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaihan realitas (peristiwa, individu, kelompok, dll) yang dilakukan media. Pembingkaihan tersebut merupakan proses konstruksi yang artinya

²⁴ Ade Armando, *Media dan Integrasi Sosial Jembatan Antar Umat Beragama*, (Jakarta : CSRC, 2011), hlm. 3.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 161-162.

realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.²⁶

b. Teknik dan Strategi Framing Berita

Abrar (2000:73) menyebutkan bahwa pada umumnya ada empat teknik memframing berita yang digunakan oleh wartawan, antara lain :

1. *Cognitive Dissonance* (ketidaksukaan sikap dan perilaku)
2. Empati (membentuk “pribadi khayal”)
3. *Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan),
4. Asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita).

Ada tiga bagian yang menjadi objek framing seorang wartawan, yaitu judul berita, fokus berita dan penutup berita. Pertama, Judul berita, sering kali di framing dengan menggunakan metode empati, yaitu menciptakan ”pribadi khayal” dalam diri khalayak. Khalayak dianggap menempatkan diri mereka seperti subjek yang ada dalam berita, sehingga mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh subjek

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 256.

tersebut. Untuk itu, perlu dirumuskan judul berita yang menceritakan tentang apa yang sebenarnya dialami oleh subjek tersebut.

Kedua, fokus berita. Fokus berita biasanya diframing dengan metode asosiasi, yaitu "menggabungkan" kebijakan yang aktual dengan fokus berita. Dengan "menghubungkan" kebijakan tersebut dalam fokus berita, khalayak akan memperoleh kesadaran bahwa apa yang sebenarnya terjadi. Untuk itu, wartawan perlu mengetahui secara persis kondisi. Fokus berita dalam praktek sehari-hari, adalah fakta yang menjawab pertanyaan *what*. Fakta inilah yang kemudian "digabungkan" dengan berbagai kebijakan yang sedang dilakukan oleh berbagai pihak.

Ketiga, penutup berita. Penutup berita dapat diframing dengan menggunakan metode *packing*, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang dikandung berita. Khalayak dibuat tidak berdaya sama sekali untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan oleh berita.

Strategi wartawan untuk memframing berita dilakukan dalam salah satu struktur framing yaitu skrip. Skrip merupakan laporan berita yang disusun sebagai suatu cerita. Bagaimana suatu berita dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

c. Framing Model Zhongdang Pang dan Gerald M. Kosicki

Model framing yang yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di Jurnal *Political Communication*.²⁷ Menurut Pan dan Kosicki, Framing yaitu proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pemaknaan teks lebih diutamakan sehingga Framing yang digunakan untuk melihat upaya media dalam mengemas berita. Model ini memiliki asumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. “Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan”.²⁸ Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegoisasikan:

Dalam tulisanya tersebut, Pan dan Kosicki tidak membatasi analisisnya semata-mata pada isi media an sich. Media dipandang, di sini, sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media dapat membentuk bingkai dan kemasan tertentu kepada khalayak, dan

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2002), hlm. 289.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 293.

bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada publik. Khalayak sendiri juga akan melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas isu/peristiwa.²⁹

Framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki ada empat elemen sebagai struktur besar yaitu yang pertama, Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menghubungkan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan berita.

1. Sintaksis berita sebagai (*Lead* yang dipakai, latar *headline*, kutipan yang diambil, sumber, pernyataan, dan penutup). Pada intinya wartawan menyusun berita berdasarkan apa yang dilihat sebagai peristiwa yang dilihatnya.
 - a. *Lead* adalah paragraf pembuka dari suatu berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini tergantung pada ideologi terhadap peristiwa.
 - b. *Headline* adalah berita yang menyajikan topik utama oleh media.
 - c. Latar informasi adalah memihak atau menentang fakta berita, biasanya ditunjukkan dengan sebuah kutipan.
 - d. Penutup adalah apakah ada solusi atau tidak dalam sebuah berita.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 290.

2. Skrip, bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Pada dasarnya cara wartawan menceritakan atau mengisahkan peristiwa lalu dikemas dalam bentuk berita. Bentuk umum dari skrip adalah berhubungan dengan pola 5W+1H (*Who, What, When, Why, dan How*) berikut penjelasannya :

- a. *What* : Objek penelitian berita.
- b. *When* : Kapan terjadinya.
- c. *Who* : Siapa pelakunya.
- d. *Why* : Kenapa bisa terjadi.
- e. *How* : Kronologis pemberitaan.

3. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau dihubungkan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Dalam struktur ini tata cara wartawan dalam menuliskan berita secara dalam. Tema-tema yang diangkat oleh wartawan dalam sebuah cerita.

- a. Koherensi : Pertalian atau jalinan kata.
- b. Proposisi : Sebab akibat, penjelasan, dan pembeda

4. Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita. Struktur ini bagaimana wartawan melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar. Ada beberapa struktur retorik, diantaranya:

a. Leksikon

Pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pilihan kata-kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Pemakaian kata-kata tersebut seringkali diiringi dengan penggunaan label-label tertentu.³⁰

b. Grafis

Dalam teks berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf cetak tebal, huruf miring, huruf besar, pemakaian garis bawah, pemberian warna, foto, pemakaian caption, raster, grafik, gambar, tabel atau efek lain untuk mendukung arti penting suatu pesan.³¹

c. Metafora

Merupakan suatu kiasan, ungkapan yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks. Pemakaian metafora tertentu dapat menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator

³⁰ *Ibid.*, hlm. 305.

³¹ *Ibid.*, hlm. 306.

secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat/gagasan tertentu kepada publik.³²

d. Pengandaian

Pengandaian adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khlayak. Elemen pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian hadir memberi pertanyaan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.³³

Pendekatan framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :³⁴

Tabel 2.1
Kerangka Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead. Latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan)	Kelengkapan berita	5W+1H

³² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 259.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 79.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.175.

mengisahkan fakta)		
Tematik (Cara wartawan menulis kata)	Detail Maksud kalimat, hubungan Nominalisasi antarkalimat Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafor Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Konsep Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, keempat struktur tersebut merupakan *framing* media untuk bagaimana cara wartawan menyusun berita, mengisahkan peristiwa, menuliskan suatu peristiwa dan menekankan makna atas peristiwa. Dari sini terlihat wartawan membuat berita secara berstruktur agar pembaca memahami dan mengerti dalam sebuah berita mengartikannya sebagai kebenaran.

B. Teori Konstruktivisme dalam Berita

Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:107).

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.³⁵

Pandangan kaum konstruksionis menganggap bahwa teks, tulisan, dan bahasa merupakan hasil sosial yang telah dibuat, apa yang dilihat sebagai peristiwa telah dimaknai subjektifitas. Pernyataan tersebut berita dapat dipahami khalayak sebagai subjek yang aktif karena setiap individu berbeda memahami realitas tersebut.³⁶ Berkaitan dengan konstruktivis, realitas secara disengaja dibuat untuk mengarahkan pola pikir khalayak menentukan subjektifitas tiap individu. Institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Namun pada kenyataannya itu semua dibangun dalam subjektif melalui proses interaksi.³⁷

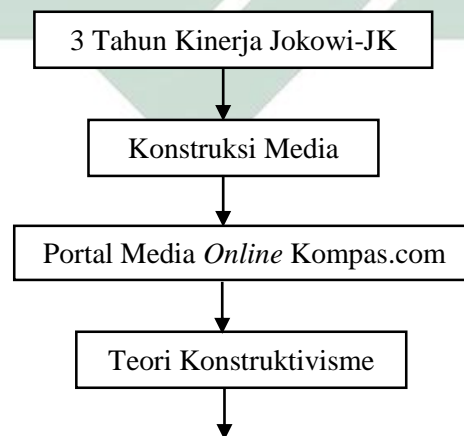
³⁵ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38405/3/Chapter%20II.pdf>, diakses pada tanggal 25 Oktober Pukul 19.05 WIB

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, 2002), hlm. 41.

³⁷ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15.

Penelitian ini memiliki perhatian terhadap aspek-aspek realitas yang dikonstruksikan sebagai hasil sosial. Menggunakan paradigma konstruktivis bahwasanya realitas riil sebagai peristiwa bersifat subjektif dikarenakan secara ontologis realitas berlaku pada individu yang relevan, secara epistemologis pemahaman tentang realitas antara peneliti dan objek yang diteliti sedangkan aksiologis peneliti sebagai fasilitator untuk melihat subjektifitas dan metodologis rekonstruksi realitas sosial. Senada pada pernyataan tersebut, menurut Agus Salim, paradigma konstruktivis menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas.³⁸ Dengan demikian, berita-berita yang dibuat oleh media sebagai hasil ciptaan wartawan atau media sehingga dapat memahami (interpretasi) dengan bagaimana wartawan atau media membuat berita.

C. Kerangka Pikir Penelitian



³⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2006), hlm. 71.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Portal Media *Online* Kompas.com

Kompas.com merupakan media *online* terpercaya dan salah satu yang terbesar di Indonesia. Kompas.com telah terdaftar secara resmi di bawah Dewan Pers. Karya jurnalistik Kompas.com telah diakui dan sering mendapatkan berbagai penghargaan tingkat dunia maupun nasional.¹

Kompas.com didanai pendapatan dari bisnis *advertising*, *event production*, dan *content marketing*. Pengeluaran Kompas.com untuk biaya karyawan di divisi editorial, bisnis, dan *support functions*, biaya *maintenance server* dan pengembangan teknologi di bawah PT Kompas Cyber Media sebagai perusahaan berbadan hukum (Nomor TDP 09.05.1.73.37957) dengan izin usaha SIUP Nomor 00573/24.1.0/31.71-7.1001/1.824.271/2015.

PT Kompas Cyber Media merupakan salah satu perusahaan di bawah grup Kompas Gramedia yang didirikan Jakob Oetama dan PK Ojong. Sebagai media *online* yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama, Kompas.com mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. Kompas.com tak terkait dengan

¹ <https://inside.kompas.com/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018 Pukul 18.20 WIB.

partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kompas.com melarang setiap karyawan terlibat dalam kegiatan politik sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Peraturan Perusahaan PT Kompas Cyber Media, yang berbunyi demikian:²

1. Setiap karyawan dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan maupun di luar lingkungan Perusahaan pada jam dan atau waktu kerja atau di luar jam dan atau waktu kerja dengan menggunakan fasilitas dan atau aset dan atau nama Perusahaan yang dapat merugikan Perusahaan.
2. Kegiatan yang dilarang, antara lain:
 - a. Melakukan propaganda politik baik lisan maupun tertulis;
 - b. Menggunakan dan atau menempelkan dan atau menyebarluaskan segala atribut partai, antara lain: jaket, pakaian, bendera, pin, pamflet, selebaran, tanda gambar, slogan ataupun tanda/bentuk lain yang terkait dengan kegiatan politik;
 - c. Memberikan dukungan kepada suatu kegiatan politik dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas dan atau aset milik Perusahaan, antara lain: kendaraan dinas, telepon, facsimile, amplop, kertas surat, logo, komputer, dan atau jaringannya.

² *Ibid.*

2. Sejarah Portal Media *Online* Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Mulanya, Kompas *Online* atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas *Online*, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.³

Awal tahun 1996, alamat Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com yang bertujuan untuk memberikan layanan yang maksimal terhadap pembaca. Dengan alamat baru, Kompas *Online* menjadi semakin populer untuk para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas *Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi

³ <https://inside.kompas.com/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018 Pukul 18.20 WIB.

sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari.⁴

Dunia digital terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada *brand* Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.⁵

3. Visi dan Misi Kompas

Kompas memiliki visi yaitu menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan. Membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip *humanism transcendental*.

Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Sorot merupakan produk turunan dari *content* marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sektor industri.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Struktur Sintaksis Berita 1 - 31 Oktober 2017 '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' Pada Portal Media Online Kompas.com

a. Berita 1 : Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektar Perkotaan Kumuh (Tanggal 1 Oktober 2017)

Tabel 3.1

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Skema Berita	<i>Headline</i>	Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektare Perkotaan Kumuh
	Lead	Presiden Joko Widodo menegaskan, dalam tiga tahun pemerintahannya sudah berupaya untuk menghilangkan kawasan kumuh di wilayah perkotaan.
	Latar Informasi	Target pengentasan seluruh kawasan kumuh di wilayah perkotaan kemungkinan belum bisa tercapai pada 2019
	Kutipan Sumber	"Tiga tahun terakhir, kawasan kumuh perkotaan yang ditangani sudah mencapai 6.763 hektar, dan diperkirakan akan mencapai 9.974 hektar pada akhir tahun 2019," kata Jokowi. "Tidak mudah, karena perbaikan kawasan juga harus diikuti dengan penyediaan rumah bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah," tulis mantan Wali Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta ini.
	Pernyataan	Semua teks berita ini dengan pernyataan Jokowi

	Penutup	Pemerintah juga melakukan normalisasi Banjir Kanal Timur Semarang, mengadakan perbaikan <i>drainase</i> dan sanitasi sehingga kawasan kumuh berubah menjadi lebih layak huni.
--	----------------	---

Pada *headline* berita Kompas.com ini, memberikan pandangan dalam 3 tahun pemerintahan Jokowi-JK, telah mengatasi 6.763 hektar kawasan kumuh di daerah perkotaan.

Lead berita ini menampilkan kalimat yang berkesinambungan dengan judul berita, yaitu dalam tiga tahun pemerintahannya Jokowi telah berupaya menghilangkan kawasan kumuh.

Latar informasi dalam berita ini yaitu "*Target pengentasan seluruh kawasan kumuh di wilayah perkotaan kemungkinan belum bisa tercapai pada 2019*" kalimat tersebut menjelaskan bahwa pengentasan kawasan kumuh tidak mudah dicapai, dengan kawasan yang cukup besar yang ada di beberapa kota besar.

Pada berita ini, Kompas.com memberikan tiga kutipan Jokowi yang disampaikan di akun *facebooknya*, diantaranya :

"Hampir semua kota di Indonesia menghadapi tingkat urbanisasi masyarakat yang tinggi. Jika kota-kota tak siap, tiada perencanaan yang baik, lalu apa yang akan terjadi? Kekumuhan karena sarana dan prasarana tak seimbang dengan jumlah penduduk," kata Jokowi membuka tulisan di akun *facebooknya*, Rabu (1/10/2017).

"Tiga tahun terakhir, kawasan kumuh perkotaan yang ditangani sudah mencapai 6.763 hektar, dan diperkirakan akan mencapai 9.974 hektar pada akhir tahun 2019," kata Jokowi.

"Tidak mudah, karena perbaikan kawasan juga harus diikuti dengan penyediaan rumah bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah," tulis mantan Wali Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta ini.

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kekumuhan yang terjadi akibat urbanisasi masyarakat yang tinggi dan tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang direncanakan dengan baik. Kutipan Jokowi ini juga memperlihatkan keraguan Jokowi dapat menangani semua kawasan kumuh yang berada di daerah perkotaan.

Pada paragraf penutup, Kompas.com menampilkan kinerja pemerintah yang telah melakukan normalisasi Banjir Kanal Timur Semarang. Dalam berita ini, Kompas.com tidak memberi sudut pandangnya sendiri, hanya menampilkan pernyataan-pernyataan Jokowi selaku narasumber utama dalam berita ini.

b. Berita 2 : Tiga Tahun Jokowi, Masyarakat Puas tapi Keluhkan Kondisi Ekonomi (Tanggal 8 Oktober 2017)

Tabel 3.2

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Skema Berita	<i>Headline</i>	Tiga Tahun Jokowi, Masyarakat Puas tapi Keluhkan Kondisi Ekonomi
	Lead	Lembaga Survei Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI) merilis hasil survei terkait

		kebijakan Presiden Joko Widodo (Jokowi) selama tiga tahun masa kepemimpinannya.
	Latar Informasi	Kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh infrastruktur dan bantuan kesehatan serta pendidikan. Ketidakpuasan masyarakat akibat stabilitas harga kebutuhan pokok
	Kutipan Sumber	<p>"Masalah ekonomi, kebutuhan pokok, BBM, dan listrik mahal 55,4 persen (dikeluhkan masyarakat), masalah kebutuhan lapangan pekerjaan 14,1 persen," kata Hendri melalui keterangan tertulisnya, Minggu (8/10/2017).</p> <p>"Responden yang menjawab tidak tahu ada 7,6 persen, sisa responden lainnya menyebutkan hal lain selain yang disebutkan di atas," kata dia.</p> <p>"Pembangunan infrastruktur (sebesar) 32,7 persen dan bantuan kesehatan serta pendidikan 16,3 persen adalah dua alasan teratas puas terhadap pemerintahan Jokowi-JK," kata Hendri.</p> <p>"Kebutuhan pokok yang naik atau mahal dijawab 22,7 persen dan janji yang belum ditepati sebanyak 8,5 persen merupakan alasan ketidakpuasan terhadap pemerintahan," kata Hendri.</p> <p>"Angka kepuasan publik atas kinerja Jokowi September 2017 sebesar 68 persen," kata Djayadi di Kantor SMRC, Jakarta, Kamis (5/10/2017).</p>
	Pernyataan	Pernyataan berdasarkan sumber yaitu Hendri Satrio dan Djayadi Hanan.
	Penutup	"Angka kepuasan publik atas kinerja Jokowi September 2017 sebesar 68 persen," kata Djayadi di Kantor SMRC, Jakarta, Kamis (5/10/2017).

Pada *headline* beritas Kompas.com berita ini memberikan pandangan masyarakat puas dengan kinerja Jokowi-JK, namun tidak puas dengan kondisi ekonomi saat ini.

Lead berita ini menampilkan kalimat yang berkesinambungan dengan judul berita, yaitu kepuasan dan ketidakpuasan masyarakat diketahui karena lembaga survei merilis hasil survei terkait tiga tahun masa kepemimpinan Jokowi.

Latar informasi dalam berita ini yaitu "*Kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh infrastruktur dan bantuan kesehatan serta pendidikan. Ketidakpuasan masyarakat akibat stabilitas harga kebutuhan pokok*" kalimat tersebut menjelaskan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan masyarakat memang dikarenakan factor-faktor tertentu.

Pada berita ini Kompas.com memberika lima kutipan narasumber, yaitu Hendri Satrio dan Djayadi Hanan, diantaranya :

"Masalah ekonomi, kebutuhan pokok, BBM, dan listrik mahal 55,4 persen (dikeluhkan masyarakat), masalah kebutuhan lapangan pekerjaan 14,1 persen," kata Hendri melalui keterangan tertulisnya, Minggu (8/10/2017).

"Responden yang menjawab tidak tahu ada 7,6 persen, sisa responden lainnya menyebutkan hal lain selain yang disebutkan di atas," kata dia.

"Pembangunan infrastruktur (sebesar) 32,7 persen dan bantuan kesehatan serta pendidikan 16,3 persen adalah dua alasan teratas puas terhadap pemerintahan Jokowi-JK," kata Hendri.

"Kebutuhan pokok yang naik atau mahal dijawab 22,7 persen dan janji yang belum ditepati sebanyak 8,5 persen merupakan alasan ketidakpuasan terhadap pemerintahan," kata Hendri.

"Angka kepuasan publik atas kinerja Jokowi September 2017 sebesar 68 persen," kata Djayadi di Kantor SMRC, Jakarta, Kamis (5/10/2017).

Kutipan sumber tersebut memperlihatkan seluruh hasil survei yang telah dilakukan. Kutipan sumber ini menjabarkan masalah-masalah tertentu yang menyebabkan masyarakat merasa puas dan tidak puas.

Paragraf penutup dari berita ini yaitu kutipan narasumber yang memaparkan angka kepuasan masyarakat terhadap kinerja Jokowi bulan September 2017 sebesar 68 persen. Pernyataan ini ingin menegaskan bahwa walau masyarakat mengeluhkan masalah ekonomi, kebutuhan pokok, BBM, dan listrik yang mahal, namun masyarakat tetap puas dengan kinerja yang telah dilakukan Jokowi.

c. **Berita 3 : Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi, 16.056 Pulau Bernama Dilaporkan ke PBB (Tanggal 9 Oktober 2017)**

Tabel 3.3

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Skema Berita	Headline	Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi, 16.056 Pulau Bernama Dilaporkan ke PBB
	Lead	Pencapaian kinerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) tidak hanya terlihat pada bidang pembangunan, tetapi juga terlihat pada penyelesaian pembakuan nama rupabumi pulau.
	Latar Informasi	Pulau-pulau dilaporkan ke PBB agar tidak memberikan peluang bagi orang asing menamakan pulau yang ada di wilayah Indonesia
	Kutipan Sumber	"Total jumlah pulau di seluruh Indonesia yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB sampai dengan bulan Agustus 2017 sebanyak 16.056 pulau," kata Eko dalam konferensi pers "Capaian 3 Tahun kinerja Jokowi-JK dari perspektif Bina Pemerintahan Desa dan Bina Administrasi Kewilayahan, di Kemendagri, Jakarta, Senin (9/10/2017).
	Pernyataan	Pernyataan berdasarkan sumber yaitu Eko Subowo
	Penutup	Saat itu, Pemerintah sudah membakukan 13.466 pulau di 33 Provinsi. Jumlah itu pun sudah dilaporkan ke UNSCGN ketika menyelenggarakan konvensi ke-10.

Pada *headline* beritas Kompas.com berita ini memberikan pandangan pemerintahan Jokowi, ribuan pulau telah diakui keberadaannya oleh dunia.

Lead berita ini menampilkan kalimat yang berkesinambungan dengan judul yang menyebutkan capaian yang telah dilakukan Jokowi dengan penyelesaian pembakuan nama rupa bumi.

Latar informasi dalam berita ini yaitu *“Pulau-pulau dilaporkan ke PBB agar tidak memberikan peluang bagi orang asing menamakan pulau yang ada di wilayah Indonesia”* kalimat tersebut menjelaskan tujuan ribuan pulau dibakukan dan dilaporkan kepada PBB.

Pada berita ini, Kompas.com memberikan sebuah kutipan dari narasumber yaitu Eko Subowo selaku Dirjen Adwil Kemendagri, yaitu :

“Total jumlah pulau di seluruh Indonesia yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB sampai dengan bulan Agustus 2017 sebanyak 16.056 pulau,” kata Eko dalam konferensi pers “Capaian 3 Tahun kinerja Jokowi-JK dari perspektif Bina Pemerintahan Desa dan Bina Administrasi Kewilayahan, di Kemendagri, Jakarta, Senin (9/10/2017).

Kutipan tersebut memperlihatkan jumlah pulau yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB. Paragraf penutup juga menyebutkan jumlah pulau yang dibakukan ketika konvensi ke-10. Hal ini menggambarkan kepada pembaca bahwa Jokowi telah melakukan capaian yang sangat baik dalam 3 tahun masa kerjanya.

informasi dalam berita ini yaitu *“Warga susah karena pendapatan mereka yang tidak meningkat dan kebutuhan kian mahal”* kalimat tersebut menjelaskan bahwa kesulitan mengimbangi biaya kebutuhan yang kian meningkat, namun pendapatan mereka masih tetap dan tidak adanya kenaikan.

Pada berita ini, Kompas.com memberikan sebuah kutipan dari narasumber yaitu Zulkifli Hasan, diantaranya :

“Tiga tahun Jokowi-JK, banyak yang sudah dicapai antara lain infrastruktur paling tinggi. Tapi ada catatan saya sebagai pendukung pemerintah mengenai lapangan pekerjaan, banyak lulusan sarjana dan SMA belum dapat pekerjaan,” ungkap Zulkifli usai menjadi pembicara dalam seminar penyerapan aspirasi penguatan kejaksaan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia di kampus Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, Selasa (10/10/2017).

“Yang kedua, kesejahteraan masyarakat menurun. Kenapa dulu ada lembur sekarang enggak ada lagi? Dulu penghasilan tambahan sekarang berkurang sementara harga meningkat, sembako kebutuhan pokok, seperti garam, gula, beras, dan lain-lain meningkat. Harga listrik dan gas meningkat sehingga banyak keluhan karena pendapatan menurun pengeluaran meningkat,” tambahnya.

“Saya ajak semuanya. Setelah reformasi kok kita terasa Merah Putih mulai koyak. Kalau bukan kelompoknya, (terhadap) lawannya, saling menista, mencaci, gaduh, resah dan seterusnya. Saya mengajak, mari

kita menjahit kembali merah putih kita harus bersatu agar kegaduhan saling curiga menista mari kita akhiri. Kita adalah bersaudara," ungkapnya.

"Kita ini punya Pancasila. Kalau berbohong tak punya karakter, berarti ingkar terhadap pancasila. Saya berharap generasi muda punya karakter kejujuran memiliki ilmu sehingga punya prediksi apa yang terjadi pada waktu mendatang. Karakter bohong, menista, ribut soal agama dan suku itu, kuno ketinggalan jaman," tegasnya.

Kutipan sumber tersebut memperlihatkan Zulkifli mengkritik keras kinerja Jokowi-JK yang hanya memperhatikan sektor infrastruktur dibandingkan kesejahteraan masyarakat.

e. Berita 5 : Survei Indikator : 68,3 Persen Puas dengan Kinerja Jokowi-JK (Tanggal 11 Oktober 2017)

Tabel 3.5

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Skema Berita	Headline	Survei Indikator: 68,3 Persen Puas dengan Kinerja Jokowi-JK
	Lead	Mayoritas publik merasa puas dengan kinerja pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama tiga tahun terakhir. Hal ini terungkap berdasarkan survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia pada 17-24 September 2017.
	Latar Informasi	Kepuasan dan keyakinan masyarakat didasari sejumlah hal dan kepuasan masyarakat minim disejumlah bidang
	Kutipan Sumber	"Kalau ditotal, 68,3 persen responden kita sangat puas atau cukup puas dengan kinerja Jokowi-JK," kata Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia,

Kutipan narasumber menampilkan pernyataan Burhanuddin Muhtadi selaku Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, yang memaparkan hasil dari survei yang telah dilakukan. Sedangkan pernyataan dari Puti Guntur Soekarno selaku Politisi PDI-P, memuji kinerja Jokowi-JK yang telah memenuhi janjinya saat maju dalam Pemilu.

Lalu terdapat pernyataan politisi Partai Gerindra Nizar Zahro, yaitu *“Misalnya dulu Pak Jokowi berjanji membuka 10 juta lapangan pekerjaan. Namun itu belum terwujud,”* menurut Nizar hasil survei tersebut hanya pandangan beberapa kalangan saja, namun pada nyatanya janji Jokowi yang belum terealisasikan.

Dan pernyataan Roy Suryo, yaitu *“Buzzer-nya Pak Jokowi luar biasa, hebat,”* kata Roy. Kata *“buzzer”* dapat diartikan sebagai orang yang memberi informasi atau mempromosikan sesuatu, sehingga menjadi ramai dibicarakan. Kata tersebut dapat diartikan negatif, karena itu merupakan profesi yang dibayar, yang sengaja mengemas dan membentuk citra seseorang agar terlihat baik dan bahkan dapat membuat konten yang provokatif.

f. Berita 6 : 3 Tahun Jokowi-JK, Koperasi dan UKM Dongkrak PDB Nasional (Tanggal 17 Oktober 2017)

Tabel 3.6

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
-------------------	-------------------	---------------

Skema Berita	Headline	3 Tahun Jokowi-JK, Koperasi dan UKM Dongkrak PDB Nasional
	Lead	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dongkrak PDB koperasi dan rasio kewirausahaan.
	Latar Informasi	Sektor pariwisata yang meningkat menjadi faktor berkembangnya koperasi dan UKM
	Kutipan Sumber	<p>“Kalau distribusi barangnya sudah lancar transaksinya lancar. Kalau transaksi lancar pengusaha bisa memproduksi barang yang lebih berkualitas,” ujar Puspayoga dalam konferensi pers capaian tiga tahun kinerja Jokowi-JK, Selasa (17/10/2017).</p> <p>“Orientasi sekarang adalah kualitas koperasi. Koperasi harus berkualitas tidak perlu banyak-banyak,” ujar Menteri Koperasi dan UKM, AAGN Puspayoga, dalam konferensi pers capaian tiga tahun kabinet kerja, Selasa (17/10/2017).</p> <p>“Ada 80.000 koperasi sehat, sisanya ada 75.000 yang perlu dibina lagi untuk menjadi sehat. Kita akan kerja sama dengan kepala daerah sehingga 2019 semua koperasi bisa sehat,” ujar Puspayoga.</p> <p>“Untuk kredit ultra mikro kami bekerja sama dengan Menteri Keuangan untuk mengcover kredit usaha rakyat,” jelas Menkop UKM.</p>
	Pernyataan	Semua teks berita ini dengan pernyataan Puspayoga.
	Penutup	“Untuk kredit ultra mikro kami bekerja sama dengan Menteri Keuangan untuk mengcover kredit usaha rakyat,” jelas Menkop UKM.

Pada *headline* berita tujuh ini memberikan pandangan bahwa selama masa kerjanya, Jokowi-JK berhasil meningkatkan angka PDB Nasional melalui koperasi dan UKM.

Sedangkan *lead* berita ini mempertegas penjelasan dari judul *headline* berita. Latar informasi berita ini yaitu “Sektor pariwisata yang meningkat menjadi faktor berkembangnya koperasi dan UKM” kalimat tersebut menegaskan bahwa sektor pariwisata menjadi faktor meningkatnya PDB Nasional.

Pada berita ini Kompas.com memberikan empat kutipan narasumber yaitu Puspayoga. Dari kutipan sumber tersebut memperlihatkan upaya yang dilakukan oleh kementerian dalam meningkatkan kualitas koperasi dan UKM, bahwa kualitas koperasi sangat diperhatikan. Kementerian mengupayakan terbentuknya koperasi-koperasi sehat dan mengembangkan akses pembiayaan melalui kredit ultra mikro untuk mengcover kredit usaha rakyat.

Penutup dari berita ini mengutip dari pernyataan narasumber yaitu Puspayoga, yang menjelaskan pengembangan kredit ultra mikro bekerja sama dengan menteri keuangan.

g. Berita 7 : Ditetapkan Tersangka, Korlap Aksi 3 Tahun Jokowi-JK Mangkir (Tanggal 20 Oktober 2017)

Tabel 3.7

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
-------------------	-------------------	---------------

agar berkesinambungan dengan judul berita sehingga memperkuat aksi korlap telah ditetapkan sebagai tersangka.

Latar informasi berita ini yaitu *“Aksi unjuk rasa dari elemen buruh dan mahasiswa di depan Istana Merdeka itu berujung ricuh. Kericuhan terjadi lantaran peserta aksi menolak untuk dibubarkan”* kalimat tersebut menjelaskan penyebab korlap aksi ditetapkan sebagai tersangka.

Pada berita ini Kompas.com memberikan dua kutipan narasumber yaitu Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono, diantaranya :

"Pertama adalah sebagai penanggung jawab, kedua yang memandu kegiatan di lapangan," ujar Argo, di Mapolda Metro Jaya, Senin (23/10/2017).

"Belum ada, tadi informasi dari lawyer-nya (PL dan WWN) tidak hadir," kata Argo.

Kutipan sumber tersebut memperlihatkan identitas korlap yang telah ditetapkan sebagai tersangka dan memperjelas bahwa kedua korlap aksi tersebut mangkir dari pemeriksaan yang telah di agendakan oleh penyidik. Sedangkan pernyataan Kompas.com memperkuat pernyataan narasumber, dengan menjelaskan pasal-pasal yang dijatuhkan terhadap tersangka.

Penutup pada berita ini yaitu *“Aksi unjuk rasa dari elemen buruh dan mahasiswa di depan Istana Merdeka itu berujung ricuh. Kericuhan*

terjadi lantaran peserta aksi menolak untuk dibubarkan. Mereka bersikukuh ingin bertemu Jokowi. Padahal, saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 23.50 WIB.”

Paragraf tersebut menjelaskan, kronologi peristiwa aksi yang menyebabkan ditetapkannya para peserta aksi dan korlap sebagai tersangka. Dan paragraf tersebut menjelaskan niat yang sangat kuat yang dimiliki peserta aksi untuk menyampaikan aspirasinya, yang memperjelas bahwa setiap rakyat Indonesia memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya.

h. Berita 8 : 3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik (Tanggal 24 Oktober 2017)

Tabel 3.8

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Skema Berita	Headline	3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik
	Lead	Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengkritisi kinerja 3 tahun pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla di bidang politik.
	Latar Informasi	Turunnya indeks demokrasi karena adanya upaya pemerintah melarang kebebasan berkumpul yang dijamin konstitusi
	Kutipan Sumber	"Ada tiga aspek, kebebasan sipil, hak politik, dan bekerjanya lembaga demokrasi, adanya penurunan demokratisasi," kata Pipin dalam diskusi di Kantor DPP PKS, Jakarta, Selasa (24/10/2017).

		<p>"Masyarakat saat itu bergerak untuk menolak kebijakan. Di era ini, ada semacam hegemoni media seolah kenaikan BBM ini sesuatu yang harus dilakukan. Padahal hak masyarakat diabaikan," kata Pipin.</p> <p>"Ada politisi yang awalnya menolak kebijakan pemerintah. Lalu dikriminalisasi. Sekarang berbalik dukung pemerintah," kata Pipin tanpa menyebutkan politisi yang dimaksud.</p> <p>"Lahirnya Perppu ormas menunjukkan rasa aman publik terancam, menciderai demokrasi, mencederai negara hukum," kata Pipin.</p> <p>"Harusnya partai pendukung pemerintah menolak. Jangan atas nama ideologi tapi menghalalkan segala cara," kata Pipin.</p>
	Pernyataan	Semua teks berita ini dengan pernyataan Pipin Sopian
	Penutup	"Harusnya partai pendukung pemerintah menolak. Jangan atas nama ideologi tapi menghalalkan segala cara," kata Pipin.

Pada *headline* beritas Kompas.com berita ini memberikan pandangan PKS mengkritik bahwa tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK terdapat penurunan indeks demokrasi dan berpolitik. Dalam *headline* ini, dapat diketahui bahwa kompas.com ingin menunjukkan partai yang tidak berkoalisi atau mengusung Jokowi-JK, mengkritik keras kinerja pemerintahan Jokowi-JK.

Lead berita ini, memperjelas pernyataan yang terdapat pada *headline*. Latar informasi ini memberikan informasi penyebab

terjadinya indeks penurunan yaitu karena adanya upaya pemerintah melarang kebebasan berkumpul yang dijamin konstitusi.

Berita ini mengutip empat pernyataan narasumber yaitu Pipin Sopian selaku Ketua Bidang Politik DPP PKS. Pada kutipan yang ditampilkan kompas.com, Pipin menjelaskan bagaimana penurunan demokrasi terjadi. Dan penutup berita ini mengambil pernyataan dari narasumber yang menegaskan bahwa Perppu ormas tidak menjamin rasa aman masyarakat dari kebebasan berkelompok dan berpendapat.

2. Struktur Skrip Berita 1 - 31 Oktober 2017 ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ Pada Portal Media Online Kompas.com

a. Berita 1 : Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektar Perkotaan Kumuh (Tanggal 1 Oktober 2017)

Tabel 3.9

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	<i>Who</i>	Jokowi
	<i>What</i>	Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektare Perkotaan Kumuh
	<i>When</i>	Rabu, 1 Oktober 2017
	<i>Where</i>	Akun Facebook
	<i>Why</i>	Pemerintah telah melaksanakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di 269 Kabupaten/Kota melalui pendanaan World Bank dan Islamic Development Bank, APBN, APBD dan juga pelibatan masyarakat
	<i>How</i>	Pernyataan Jokowi bahwa target pengentasan seluruh kawasan kumuh di wilayah perkotaan ini kemungkinan belum bisa tercapai pada 2019

Pada berita ini, Kompas.com mengawali berita dengan unsur *who* (siapa), *what* (apa), dan *when* (dimana) yang disusun menjadi *lead* berita :

Presiden Joko Widodo menegaskan, dam tiga tahun pemerintahannya sudah berupaya untuk menghilangkan kawasan kumuh di wilayah perkotaan.

Cara penyusunan Kompas.com mengisahkan apa yang telah dilakukan Jokowi dalam mengatasi kekumuhan. Sedangkan *where*, *why*, dan *how* dijelaskan dalam paragraf berikutnya, yang tiap paragraf melihat sisi fakta kawasan kumuh yang berada di perkotaan. Kompas.com menyusun dengan rapi apa penyebab terjadinya kekumuhan, lalu apa saja yang telah dilakukan pemerintahan Jokowi dalam mengatasinya. Kompas.com memposisikan Jokowi sebagai Presiden Indonesia yang telah berupaya mengatasi masalah di Negara yang dipimpinnya.

b. Berita 2 : Tiga Tahun Jokowi, Masyarakat Puas tapi Keluhkan Kondisi Ekonomi (Tanggal 8 Oktober 2017)

Tabel 3.10

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	<i>Who</i>	Jokowi
	<i>What</i>	Masyarakat Puas kinerja Jokowi tapi keluhkan kondisi ekonomi
	<i>When</i>	Minggu, 8 Oktober 2017
	<i>Where</i>	Jakarta, Jawa Barat

	Why	Berdasarkan hasil survei, masalah ekonomi, kebutuhan pokok, BBM, dan listrik mahal 55,4 persen dan masalah kebutuhan lapangan pekerjaan 14,1 persen
	How	Djayadi Hanan mengatakan berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 1.220 penduduk, mayoritas publik merasa puas atas kinerja Presiden Jokowi

Pada berita ini, semua unsur telah dipaparkan. Pernyataan Hendri Satrio dan Djayadi Hanan, berkesinambungan antara unsur *why* dan *how*. Yang menguraikan hasil dari kepuasan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap 3 tahun kinerja Jokowi-JK. Pada dasarnya Kompas.com ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa mereka menyajikan berita sesuai dengan data yang benar dan dapat dipercaya kebenarannya.

c. Berita 3 : Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi, 16.056 Pulau Bernama Dilaporkan ke PBB (Tanggal 9 Oktober 2017)

Tabel 3.11

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	Who	Jokowi
	What	Tiga tahun pemerintahan Jokowi, 16.056 Pulau bernama dilaporkan ke PBB
	When	Senin, 9 Oktober 2017
	Where	Kemendagri, Jakarta
	Why	Pulau-pulau dilaporkan ke PBB agar tidak memberikan peluang bagi orang asing menamakan pulau yang ada di wilayah Indonesia

	How	Tahun 2012 Pemerintah sudah membakukan 13.466 pulau di 33 Provinsi
--	------------	--

Pada berita ini, Kompas.com mengawali dengan *who* dan *what*. Yang ada pada *lead* berita. Unsur yang lainnya dijelaskan pada paragraf-paragraf selanjutnya. Kompas.com selalu menitik beratkan isi berita terhadap pernyataan narasumber. Hal ini bahwa Kompas.com ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa mereka menyajikan berita sesuai dengan data yang benar dan dapat dipercaya kebenarannya.

d. Berita 4 : Ketua MPR : 3 Tahun Jokowi-JK, Infrastruktur Bagus, tetapi Warga Susah (Tanggal 10 Oktober 2017)

Tabel 3.12

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	Who	Jokowi-JK
	What	Ketua MPR menilai selama tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK infrastruktur bagus namun warga susah
	When	Selasa, 10 Oktober 2017
	Where	Universitas Hasanuddin, Makassar
	Why	Pendapatan tidak meningkat dan biaya kebutuhan kian mahal
	How	Kesejahteraan masyarakat menurun, harga kebutuhan pokok meningkat, dan pendapatan masyarakat menurun namun pengeluaran makin meningkat

Pada berita ini, pernyataan ketua MPR Zulkifli Hasan , berkesinambungan dengan unsur *why* dan *how*. Bagaimana infrastruktur yang bagus tetapi kesejahteraan masyarakat menurun dan kebutuhan

semakin meningkat harganya. Kompas.com memperlihatkan kenyataan yang ada dibalik kesuksesan pemerintahan Jokowi-JK dalam sejumlah bidang,

e. Berita 5 : Survei Indikator : 68,3 Persen Puas dengan Kinerja Jokowi-JK (Tanggal 11 Oktober 2017)

Tabel 3.13

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	Who	Jokowi-JK
	What	Berdasarkan survei, mayoritas publik merasa puas dengan kinerja Jokowi-JK
	When	Rabu, 11 Oktober 2017
	Where	Jakarta, Jawa Barat
	Why	Kepuasan masyarakat ini karena keyakinan bahwa Jokowi-JK bisa memimpin Indonesia menjadi lebih baik pada tahun mendatang.
	How	Kepuasan masyarakat masih minim di beberapa bidang yaitu membuat harga kebutuhan pokok terjangkau, mengurangi jumlah orang miskin, mengurangi pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan

Pada berita ini, Pernyataan Burhanuddin Muhtadi selaku Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, berkesinambungan antara unsur *why* dan *how*. Yang menguraikan hasil dari kepuasan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap 3 tahun kinerja Jokowi-JK. Pada dasarnya Kompas.com ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa mereka menyajikan berita sesuai dengan data yang benar dan dapat dipercaya kebenarannya.

f. Berita 6 : 3 Tahun Jokowi-JK, Koperasi dan UKM Dongkrak PDB Nasional (Tanggal 17 Oktober 2017)

Tabel 3.14

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	<i>Who</i>	Koperasi dan UKM
	<i>What</i>	Kemenkop UKM dongkrak PDB Nasional
	<i>When</i>	Selasa, 17 Oktober 2017
	<i>Where</i>	Jakarta, Jawa Barat
	<i>Why</i>	Kontribusi koperasi terhadap PDB Nasional naik menjadi 3,99 persen pada 2016 dan rasio kewirausahaan melonjak menjadi 3,01 persen
	<i>How</i>	Pernyataan Puspayoga bahwa orientasi sekarang adalah kualitas koperasi. Koperasi harus berkualitas tidak perlu banyak-banyak

Pada berita ini, unsur *who* dan *what* menjadi *lead* berita. Unsur *why* menjelaskan kenaikan angka yang dicapai oleh Koperasi dan UKM. Dan *how* berdasarkan pernyataan Puspayoga yang menjelaskan bagaimana fokus koperasi saat ini untuk lebih memperbaiki kualitas koperasi. Kesan ini seolah memperlihatkan kementerian koperasi dan UKM sangat bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya.

g. Berita 7 : Ditetapkan Tersangka, Korlap Aksi 3 Tahun Jokowi-JK Mangkir (Tanggal 20 Oktober 2017)

Tabel 3.15

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Kelengkapan Berita	<i>Who</i>	Koordinator aksi memperingati tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK

	What	Ditetapkan sebagai tersangka, dan mangkir dari pemeriksaan
	When	Senin, 23 Oktober 2017
	Where	Jakarta, Jawa Barat
	Why	Penetapan tersangka karena aksi unjuk rasa yang berujung ricuh karena peserta aksi menolak untuk dibubarkan
	How	Polisi telah menetapkan 16 orang tersangka, namun dua orang yang masih ditahan

Pada berita ini, Kompas.com mengawali berita dengan unsur who (siapa), what (apa), when (kapan), where (dimana), dan why (mengapa) yan disusun menjadi *lead* :

Polisi telah menetapkan penanggung jawab dan koordinator aksi memperingati tiga tahun pemerintahan Presiden-Wakil Presiden RI Joko Widodo-Jusuf Kalla. Aksi yang dilakukan pada Jumat (20/10/2017), di depan Istana Merdeka itu berujung ricuh.

Cara penyusunan Kompas.com mengisahkan pada titik pemicu ditetapkannya korlap sebagai tersangka. Sedangkan how (bagaimana) menempatkan tiap paragraf melihat pelanggaran hukum yang dilakukan para peserta aksi.

h. Berita 8 : 3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik (Tanggal 24 Oktober 2017)

Tabel 3.16

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
	Who	Jokowi-JK

Kelengkapan Berita	What	Indeks demokrasi Indonesia mengalami kemerosotan dalam tiga tahun kepemimpinan Jokowi-JK
	When	Selasa, 24 Oktober 2017
	Where	Kantor DPP PKS, Jakarta
	Why	Adanya upaya pemerintah melarang kebebasan berkumpul yang dijamin konstitusi
	How	Jokowi menjamin rasa aman masyarakat dari segi kebebasan berkelompok dan berpendapat, namun membentuk Perppu Ormas menurut Pipin, menunjukkan rasa aman publik terancam, menciderai demokrasi, menciderai negara hukum

Unsur 5W+1H secara lengkap terdapat dalam berita ini, unsur *why* dan *how* sangat menjawab unsur *what* yaitu penurunan indeks demokrasi diakibatkan karena pemerintah melarang kebebasan berkumpul yang dijamin konstitusi.

3. Struktur Tematik Berita 1 - 31 Oktober 2017 '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' Pada Portal Media Online Kompas.com

a. Berita 1 : Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektar Perkotaan Kumuh (Tanggal 1 Oktober 2017)

Tabel 3.17

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	Paragraf satu, Presiden Joko Widodo menegaskan, dalam tiga tahun pemerintahannya sudah berupaya untuk menghilangkan kawasan kumuh di wilayah perkotaan. Paragraf kedua, Hal ini disampaikan Jokowi dalam akun facebook resminya.

		<p>Paragraf ketiga, "<i>Hampir semua kota di Indonesia menghadapi tingkat urbanisasi masyarakat yang tinggi. Jika kota-kota tak siap, tiada perencanaan yang baik, lalu apa yang akan terjadi? Kekumuhan karena sarana dan prasarana tak seimbang dengan jumlah penduduk,</i>" kata Jokowi membuka tulisan di akun facebooknya, Rabu (1/10/2017).</p> <p>Paragraf keempat, Menurut Jokowi, kawasan kumuh di perkotaan Indonesia luasnya mencapai 38.431 hektar.</p> <p>Paragraf kelima, Karena itulah, pemerintah telah melaksanakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di 269 Kabupaten/Kota melalui pendanaan World Bank dan Islamic Development Bank, APBN, APBD dan juga pelibatan masyarakat.</p> <p>Paragraf keenam, "<i>Tiga tahun terakhir, kawasan kumuh perkotaan yang ditangani sudah mencapai 6.763 hektar, dan diperkirakan akan mencapai 9.974 hektar pada akhir tahun 2019,</i>" kata Jokowi.</p> <p>Paragraf ketujuh, Beberapa kota yang terlihat menonjol perubahannya antara lain Yogyakarta, Surabaya, Balikpapan, Pontianak dan Semarang.</p> <p>Paragraf kedelapan, Jokowi mengakui, target pengentasan seluruh kawasan kumuh di wilayah perkotaan ini kemungkinan belum bisa tercapai pada 2019.</p> <p>Paragraf kesembilan, "<i>Tidak mudah, karena perbaikan kawasan juga harus diikuti dengan penyediaan rumah bagi masyarakat miskin berpenghasilan</i></p>
--	--	--

		<p><i>rendah,"</i> tulis mantan Wali Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta ini.</p> <p>Paragraf kesepuluh, Kepala Negara mencontohkan, di Semarang, Kampung Nelayan Tambak Lorok diperbaiki dengan teknologi rumah apung.</p> <p>Paragraf kesebelas, Pemerintah juga melakukan normalisasi Banjir Kanal Timur Semarang, mengadakan perbaikan drainase dan sanitasi sehingga kawasan kumuh berubah menjadi lebih layak huni.</p>
--	--	--

Paragraf pertama menegaskan dari judul berita, yang menjelaskan dalam tiga tahun pemerintahannya, Jokowi telah berupaya menghilangkan kawasan kumuh.

Paragraf kedua menyatakan kutipan atau pesan yang disampaikan Jokowi, diambil dari akun *facebooknya*. Paragraf ketiga kutipan dari pernyataan Jokowi, yang menyatakan kekumuhan yang terjadi akibat urbanisasi masyarakat yang tinggi dan tidak seimbangnya sarana dan prasarana dengan jumlah penduduk.

Paragraf keempat, masih mengadopsi pernyataan dari Jokowi bahwa kawasan kumuh di Indonesia mencapai 38.431 hektar. Dengan memaparkan jumlah, itu menandakan bahwa Jokowi memaparkan sesuai data yang nyata dilapangan.

Paragraf kelima, Kompas.com memaparkan pemerintah telah melaksanakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang didanai oleh *World Bank, Islamic Development Bank, APBN, APBD* dan juga

melibatkan masyarakat di 269 Kabupaten/Kota. Hal ini menandakan bahwa program ini tidak main-main dan memerlukan dana yang sangat besar. Paragraf keenam, menampilkan kutipan dari pernyataan Jokowi :

"Tiga tahun terakhir, kawasan kumuh perkotaan yang ditangani sudah mencapai 6.763 hektar, dan diperkirakan akan mencapai 9.974 hektar pada akhir tahun 2019," kata Jokowi.

Dengan memaparkan jumlah, itu menandakan bahwa Jokowi memaparkan sesuai data yang nyata dilapangan. Dalam kalimat tersebut terdapat kata “diperkirakan” itu menyatakan bahwa Jokowi masih ragu dan belum yakin pada tahun 2019 akan dapat menangani kawasan kumuh sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Paragraf ketujuh, menampilkan kota-kota besar yang sudah terlihat perubahannya. Paragraf kedelapan, Jokowi mengakui keraguannya tidak dapat mengentaskan seluruh kawasan kumuh di tahun 2019 mendatang. Karena perbaikan kawasan juga harus diikuti dengan penyediaan rumah bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah yang dijelaskan Jokowi pada paragraf kesembilan.

Paragraf kesepuluh, Jokowi mencontohkan Semarang, sebagai kota yang telah dilakukan perbaikan dengan menciptakan teknologi rumah apung. Pada paragraf kesebelas, mempertegas kalimat sebelumnya bahwa pemerintahan Jokowi telah melakukan upaya untuk menangani kawasan kumuh. Hal ini dapat dilihat, bahwa Jokowi ingin

diakui capaian yang telah ia lakukan walaupun belum tercapai dengan maksimal.

Dari keseluruhan tematik, Kompas.com cenderung memperlihatkan apa saja yang telah dilakukan pemerintahan Jokowi dalam masa tiga tahun pemerintahannya. Kompas.com mengutamakan berita yang nyata atau *riil* dengan memaparkan semua yang Jokowi sampaikan di akun *facebooknya*.

b. Berita 2 : Tiga Tahun Jokowi, Masyarakat Puas tapi Keluhkan Kondisi Ekonomi (Tanggal 8 Oktober 2017)

Tabel 3.18

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf satu, Lembaga Survei Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI) merilis hasil survei terkait kebijakan Presiden Joko Widodo (Jokowi) selama tiga tahun masa kepemimpinannya.</p> <p>Paragraf kedua, Survei dilakukan di delapan Kota, yakni Medan, Padang, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Jakarta kecuali Kepulauan Seribu. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara tatap muka yang melibatkan 800 responden.</p> <p>Paragraf ketiga, Survei dilakukan sejak 8 hingga 27 September 2017. Adapun <i>margin of error</i> (MoE) sekitar 3,5 persen.</p> <p>Paragraf keempat, Founder Lembaga Survei KedaiKOPI, Hendri Satrio menyampaikan, berdasarkan hasil survei diketahui bahwa masyarakat masih</p>

bahwa data tersebut memiliki keakuratan data yang kuat karena survei dilakukan secara bertatap muka dengan masyarakat, mendengarkan secara langsung kepuasan dan keluhan-keluhan yang dirasakan masyarakat.

Paragraf ketiga, menampilkan tanggal dilakukannya survei dan *margin of error* dari data. Paragraf keempat, Hendri menyampaikan hasil survei yang mendapati bahwa masyarakat masih mengeluhkan kondisi ekonomi Indonesia. Paragraf kelima, mengutip dari pernyataan Hendri bahwa masyarakat paling banyak mengeluh masalah ekonomi yang semakin mahal. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat merasakan dampak yang besar bagi kebutuhan ekonomi mereka.

Paragraf keenam, memperlihatkan hasil survei bahwa masyarakat juga mengeluhkan masalah-masalah yang masih belum terselesaikan dan bahkan timbul saat masa kepemimpinan Jokowi. Namun masalah tersebut hanya dibawah lima persen, jauh dibandingkan dengan masalah ekonomi.

Paragraf ketujuh, memperlihatkan responden yang tidak tahu apa yang mereka keluhkan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian masyarakat tidak *respect* dengan pemerintahan Jokowi.

Paragraf kedelapan, memaparkan kepuasan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kinerja Jokowi-JK. Sedangkan paragraf kesembilan menampilkan ketidakpuasan masyarakat. Paragraf

kesembilan sampai limabelas, juga memaparkan data hasil survei yang telah dilakukan.

Dari keseluruhan tematik, Kompas.com dalam berita ini sangat bergantung pada pernyataan narasumber yang memaparkan hasil survei sesuai data yang terdapat di lapangan. Kompas.com sama sekali tidak memberikan sudut pandangnya pada berita ini.

c. Berita 3 : Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi, 16.056 Pulau Bernama Dilaporkan ke PBB (Tanggal 9 Oktober 2017)

Tabel 3.19

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf satu, Pencapaian kinerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) tidak hanya terlihat pada bidang pembangunan, tetapi juga terlihat pada penyelesaian pembakuan nama rupabumi pulau.</p> <p>Paragraf kedua, Direktur Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan (Dirjen Adwil) Kemendagri, Eko Subowo mengatakan, hingga tahun ini pihaknya telah melakukan verifikasi.</p> <p>Paragraf ketiga, Sebanyak 2.590 pulau yang memiliki nama, kata dia, telah dilaporkan dalam sidang United Nations Conference on the Standardization of Geographical Names (UNCSGN) ke-11 di New York, Amerika Serikat pada 2017.</p> <p>Paragraf keempat, "Total jumlah pulau di seluruh Indonesia yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB sampai dengan bulan Agustus 2017 sebanyak 16.056 pulau," kata Eko dalam konferensi pers</p>

Paragraf keenam dan ketujuh menjelaskan bahwa kemendagri sebelumnya telah melakukan pembakuan ribuan pulau Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa kemendagri dibawah masa pemerintahan Jokowi telah melakukan capaian yang besar.

d. Berita 4 : Ketua MPR : 3 Tahun Jokowi-JK, Infrastruktur Bagus, tetapi Warga Susah (Tanggal 10 Oktober 2017)

Tabel 3.20

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf satu, Ketua MPR RI Zulkifli Hasan menilai selama tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK, pencapaian dalam sektor infrastruktur sangat tinggi.</p> <p>Paragraf kedua, Namun, menurut dia, ironisnya, selama itu pula banyak warga yang susah karena pendapatan tidak meningkat dan biaya kebutuhan kian mahal.</p> <p>Paragraf ketiga, "Tiga tahun Jokowi-JK, banyak yang sudah dicapai antara lain infrastruktur paling tinggi. Tapi ada catatan saya sebagai pendukung pemerintah mengenai lapangan pekerjaan, banyak lulusan sarjana dan SMA belum dapat pekerjaan," ungkap Zulkifli usai menjadi pembicara dalam seminar penyerapan aspirasi penguatan kejaksaan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia di kampus Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, Selasa (10/10/2017).</p> <p>Paragraf keempat, "Yang kedua, kesejahteraan masyarakat menurun. Kenapa dulu ada lembur sekarang enggak ada lagi? Dulu penghasilan tambahan sekarang berkurang sementara harga</p>

berita ini, kompas.com memperlihatkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dari sisi Zulkifli juga selaku pejabat Negara atau wakil rakyat.

e. Berita 5 : Survei Indikator : 68,3 Persen Puas dengan Kinerja Jokowi-JK (Tanggal 11 Oktober 2017)

Tabel 3.21

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf satu, Mayoritas publik merasa puas dengan kinerja pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama tiga tahun terakhir. Hal ini terungkap berdasarkan survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia pada 17-24 September 2017.</p> <p>Paragraf kedua, Sebanyak 60,39 persen responden menyatakan cukup puas dengan kinerja pemerintahan Jokowi-JK. Sementara 7,95 persen responden menyatakan sangat puas.</p> <p>Paragraf ketiga, "Kalau ditotal, 68,3 persen responden kita sangat puas atau cukup puas dengan kinerja Jokowi-JK," kata Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, Burhanuddin Muhtadi, saat merilis hasil survei di kantornya, Jakarta, Rabu (11/10/2017).</p> <p>Paragraf keempat, Sementara, responden yang menyatakan kurang puas dengan kinerja Jokowi-JK sebesar 27,23 persen. Adapun responden yang menyatakan tidak puas sama sekali 2,26 persen. Jika dijumlahkan, totalnya 29,5 persen responden.</p> <p>Paragraf kelima, Kepuasan masyarakat ini sejalan dengan keyakinan bahwa Jokowi-</p>

		<p>Paragraf keduabelas, "Kita bisa melihat bahwa ini salah satu pembuktian dari beliau mulai maju di Pemilu dengan janjinya, bukan hanya janji manis saja. Ini tanda Pak Jokowi mendapat keyakinan dari masyarakat," ucap Puti.</p> <p>Paragraf ketigabelas, Namun, politisi Partai Gerindra Nizar Zahro menyebut bahwa kepuasan masyarakat dalam survei ini hanya persepsi semata. Kenyataannya, masih banyak janji Jokowi-JK yang belum terwujud.</p> <p>Paragraf keempatbelas, "Misalnya dulu Pak Jokowi berjanji membuka 10 juta lapangan pekerjaan. Namun itu belum terwujud," kata dia.</p> <p>Paragraf kelimabelas, Sementara, Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Roy Suryo memuji tim yang berhasil memoles pencitraan Jokowi. Khususnya tim yang bekerja di media sosial.</p> <p>Paragraf keenambelas, "<i>Buzzer</i>-nya Pak Jokowi luar biasa, hebat," kata Roy.</p>
--	--	---

Paragraf pertama, menegaskan dari judul pada berita ini, kalimat tersebut dapat dilihat :

Mayoritas publik merasa puas dengan kinerja pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama tiga tahun terakhir. Hal ini terungkap berdasarkan survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia pada 17-24 September 2017.

Kalimat tersebut menyatakan bahwa hampir seluruh rakyat Indonesia, merasa puas dengan kinerja Jokowi-JK. Sedangkan, paragraf kedua dan ketiga, menjabarkan hasil survey dengan menyatakan masyarakat yang puas dan cukup puas.

Paragraf keempat, menampilkan hasil masyarakat yang kurang puas dan tidak puas sama sekali. Jika dijumlahkan hanya seperempat masyarakat Indonesia belum merasa puas dengan kinerja Jokowi-JK.

Paragraf kelima, menjelaskan bahwa kepuasan masyarakat berbanding lurus dengan keyakinan masyarakat bahwa Jokowi-JK dapat memimpin Indonesia menjadi lebih baik. Hasil dari survei yang menyatakan yakin dan tidak yakin dijabarkan dalam paragraf keenam.

Paragraf ketujuh sampai sembilan, menjabarkan sejumlah hal yang mendasari keyakinan masyarakat untuk merasa puas dan tidak puas terhadap kinerja Jokowi-JK.

Paragraf kesepuluh, menyatakan bahwa survei dilakukan pada 1.220 responden di seluruh wilayah Indonesia, dengan *Margin of error* 2,9 persen.

Paragraf kesebelas, pernyataan dari Puti Guntur Soekarno yang menyambut baik hasil dari survei dan mengatakan bahwa apa yang telah dicapai Jokowi merupakan kebanggaan bagi partainya yaitu PDI-P, yang telah diketahui partai tersebut merupakan partai asal Jokowi.

Paragraf keduabelas, mengutip pernyataan dari Puti Guntur yang menyatakan bahwa Jokowi bukan hanya janji manis saja. “janji

manis” dapat diartikan ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat seperti menolong dan memberi. Janji manis dapat dipahami negatif karena identik dengan ucapan yang indah-indah saja dan tidak segera ditepati. Dengan itu, Kompas.com mengkonstruksi bahwa Jokowi tidak hanya mengumbar janji, namun dapat membuktikan janjinya.

f. Berita 6 : 3 Tahun Jokowi-JK, Koperasi dan UKM Dongkrak PDB Nasional (Tanggal 17 Oktober 2017)

Tabel 3.22

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf satu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dongkrak PDB koperasi dan rasio kewirausahaan.</p> <p>Paragraf kedua, Berdasarkan data Kemenkop dan UKM serta BPS, kontribusi koperasi terhadap PDB Nasional naik menjadi 3,99 persen pada 2016.</p> <p>Paragraf ketiga, Sedangkan rasio kewirausahaan nasional yang pada 2014 hanya sebesar 1,65 persen kini melonjak menjadi 3,01 persen.</p> <p>Paragraf keempat, Menurut Menteri Koperasi dan UKM, AAGN Puspayoga, ini didukung dengan pembangunan infrastruktur darat, laut, dan udara yang memperlancar distribusi barang.</p> <p>Paragraf kelima, “Kalau distribusi barangnya sudah lancar transaksinya lancar. Kalau transaksi lancar pengusaha</p>

		Paragraph ketigabelas, “Untuk kredit ultra mikro kami bekerja sama dengan Menteri Keuangan untuk mengcover kredit usaha rakyat,” jelas Menkop UKM.
--	--	--

Pada berita ini, terdapat tiga belas paragraf. Paragraf pertama memperlihatkan apa inti dari berita ini. Paragraf kedua, menjelaskan berdasarkan data, terdapat kenaikan angka PDB Nasional dari tahun ke tahun. Paragraf ketiga sampai dengan tiga belas, kompas.com mengutip pernyataan Puspayoga selaku Menteri Koperasi dan UKM bahwa kenaikan angka PDB Nasional salah satunya karena membaiknya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya sektor pariwisata. Dan Puspayoga mengatakan bahwa Kemenkop konsisten melakukan reformasi, memperbaiki kualitas koperasi yang tidak sehat menjadi sehat.

Dari keseluruhan paragraf, kompas.com memperlihatkan kinerja baik yang dilakukan Kemenkop dibawah pemerintahan Jokowi-JK.

g. Berita 7 : Ditetapkan Tersangka, Korlap Aksi 3 Tahun Jokowi-JK Mangkir (Tanggal 20 Oktober 2017)

Tabel 3.23

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	Paragraf satu, Polisi telah menetapkan penanggung jawab dan koordinator aksi memperingati tiga tahun pemerintahan Presiden-Wakil Presiden RI Joko

		Padahal, saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 23.50 WIB.
--	--	--

Paragraf pertama, menjelaskan awal aksi sehingga adanya kericuhan. Kalimat tersebut dapat dilihat :

Polisi telah menetapkan penanggung jawab dan koordinator aksi memperingati tiga tahun pemerintahan Presiden-Wakil Presiden RI Joko Widodo-Jusuf Kalla. Aksi yang dilakukan pada Jumat (20/10/2017), di depan Istana Merdeka itu berujung ricuh.

Kalimat tersebut menggambarkan kinerja yang telah dilakukan oleh polisi dalam menindak para peserta aksi yang menyebabkan kericuhan. Kompas.com memilih kata “ricuh” untuk menggambarkan betapa tidak kondusifnya suasana pada saat itu. Proposisi pada kalimat tersebut ditandai dengan kalimat “berujung”, penampilan kata tersebut menjadikan perlawanan yang dilakukan para peserta aksi dan akibat yang terjadi.

Paragraf kedua, mengadopsi pernyataan Kombes Argo Yuwono yang mengungkapkan inisial dari kedua tersangka. Paragraf ketiga, memperjelas siapa PL dan WWN dalam aksi 3 Tahun Pemerintahan Jokowi-JK

Paragraf keempat, masih mengadopsi pernyataan dari Kombes Argo Yuwono yang menjelaskan mangkirnya kedua tersangka tersebut. Paragraf kelima, menjelaskan bahwa belum ada informasi mengapa

kedua tersangka tersebut mangkir dari pemeriksaan. Dalam kalimat tersebut menyebutkan “*lawyer-nya (PL dan WWN) tidak hadir*” itu menggambarkan bahwa tidak ada keseriusan dari pihak tersangka.

Paragraf keenam, disebutkan telah ditetapkan 16 tersangka dan dua yang sudah ditahan. Ini menggambarkan bahwa polisi tidak main-main dalam menindak lanjuti kasus tersebut.

Paragraf ketujuh, menjelaskan tentang pasal yang menjerat dua tersangka yang telah ditahan yaitu IM dan MAS. Kalimat tersebut memiliki sebuah peringatan bahwa warga Negara yang melanggar hokum akan ditindak sesuai undang-undang yang telah ditetapkan.

Paragraf ketujuh, sebagai penutup menjelaskan penyebab terjadinya kericuhan dan ditetapkannya tersangka.

Keseluruhan paragraf menjelaskan, Kompas.com cenderung memperlihatkan pelanggaran yang dilakukan para peserta aksi 3 Tahun Pemerintahan Jowi-JK. Kompas.com lebih mengutamakan aspek sisi hukum agar pembaca dapat melihat bukti secara *riil*.

h. Berita 8 : 3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik (Tanggal 24 Oktober 2017)

Tabel 3.24

Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat	Paragraf satu, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengkritisi kinerja 3 tahun pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla di bidang politik.

		<p>Paragraf ketujuhbelas, Pipin menganggap tidak ada kegentingan pemerintah untuk merancang Perppu tersebut.</p> <p>Paragraf kedelapanbelas, Isi peraturan tersebut dianggap menegaskan pengadilan dan memberi subjektivitas pemerintah untuk menindak ormas tertentu tanpa lewat jalur hukum.</p> <p>Paragraf kesembilanbelas, "Harusnya partai pendukung pemerintah menolak. Jangan atas nama ideologi tapi menghalalkan segala cara," kata Pipin.</p>
--	--	--

Pada berita ini terdapat Sembilan belas paragraph, terlihat bagaimana dijelaskan terperinci apa yang menyebabkan indeks demokrasi mengalami penurunan berdasarkan pernyataan narasumber yaitu Pipin Sopian.

4. Struktur Retoris Berita 1 - 31 Oktober 2017 '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' Pada Portal Media Online Kompas.com

Tabel 3.25

Berita	Perangkat Framing	Unit yang diamati	Data Peneliti
Berita 1	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	berupaya dan pengentasan
Berita 2			menyoroti
Berita 3			dibakukan
Berita 4			ironis dan menista
Berita 5			janji manis, memoles dan pencitraan
Berita 6			dongkrak
Berita 7			dijerat dan bersikukuh

Berita 8			kemrosotan dan menciderai
-----------------	--	--	---------------------------

Unsur retorik pada berita satu, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan, yaitu berupaya dan pengentasan. Kata berupaya dapat diartikan berusaha, berikhtiar, dan meningkatkan suatu capaian. Kata ini terdapat pada kalimat *“Presiden Joko Widodo menegaskan, dalam tiga tahun pemerintahannya sudah berupaya untuk menghilangkan kawasan kumuh di wilayah perkotaan”*. Yang berarti bahwa dalam masa pemerintahannya, Jokowi sudah sangat berusaha dalam memberantas kawasan kumuh dan memperbaikinya menjadi kawasan yang bersih.

Kata kedua yaitu pengentasan. Kata tersebut berarti proses atau cara dalam memperbaiki keadaan. Kata itu terdapat dalam kalimat *“Jokowi mengakui, target pengentasan seluruh kawasan kumuh di wilayah perkotaan ini kemungkinan belum bisa tercapai pada 2019”*. Yang berarti bahwa rencana Jokowi untuk memperbaiki kawasan kumuh tidak dapat terselesaikan pada tahun 2019.

Unsur retorik pada berita dua, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon, yaitu berupa kata menyoroti. kata menyoroti berarti mengawasi atau mengamati. Kata tersebut terdapat dalam kalimat *“sementara masyarakat yang menyoroti persoalan korupsi sebesar 3,9*

persen, peredaran narkoba sebanyak 3,3 persen, dan seputar maraknya berita bohong atau hoax terkait sara sebanyak 2,5 persen”.

Yang berarti bahwa masyarakat sangat memperhatikan persoalan-persoalan tersebut di pemerintahan Jokowi-JK.

Unsur retorik pada berita tiga, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon yaitu kata dibakukan. Kata dibakukan berarti tolak ukur yg berlaku untuk kuantitas atau kualitas yg ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Kata ini terdapat dalam kalimat *“Total jumlah pulau diseluruh Indonesia yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB sampai dengan bulan Agustus 2017 sebanyak 16.056 pulau”.* Yang berarti bahwa selama pemerintahan Jokowi-JK terdapat 16.056 pulau yang telah ditetapkan PBB.

Unsur retorik pada berita empat, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon yaitu ironis dan menista . Kata ironis berasal dari kata ironi yang berarti kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan. Kata ironi terdapat pada kalimat *“Namun, menurut dia, ironisnya, selama itu pula banyak warga yang susah karena pendapatan tidak meningkat dan biaya kebutuhan kian mahal”.* Yang berarti bahwa kehidupan masyarakat Indonesia berbanding terbalik dengan infrastruktur yang kian bagus.

Kata menista berarti menghinakan atau merendahkan. Dalam hal ini Zulkifli menyampaikan bahwa masyarakat Indonesia saat ini

saling menista antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Yang berarti bahwa saat ini minimnya toleran antar kelompok di Indonesia.

Unsur retorik pada berita lima, Kompas.com menunjukkan perangkat metafora yaitu kata janji manis. Janji manis diartikan ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, namun tidak satupun yang ditepati. Puti selaku politisi PDIP memuji kinerja Jokowi, bahwa Jokowi menepati janjinya bukan hanya mengumbar janji manis saja. Namun lawan partainya politisi Gerindra yaitu Nizar Zahro mengungkapkan bahwa kepuasan masyarakat hanya persepsi belaka. Persepsi disini termasuk perangkat leksikon. Persepsi berarti tanggapan sesuatu secara langsung. Yang berarti Nizar menganggap bahwa kepuasan masyarakat hanya tanggapan orang tertentu saja, nyatanya banyak janji Jokowi yang belum terwujud. Disini dapat dilihat bahwa Kompas.com mengkonstruksi bahwa teman separtai Jokowi akan memuji kinerja Jokowi, namun lawan partainya memberi pendapat yang berlawanan.

Unsur retorik pada berita enam, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon yaitu kata dongkrak. Kata dongkrak berarti menaikkan sesuatu atau mengupayakan sesuatu untuk segera selesai. Dalam berita ini menyatakan bahwa Kemenkop dongkrak PDB Nasional. Yang berarti bahwa dibawah pemerintahan Jokowi, Kemenkop dapat menaikkan angka PDB Nasional. Dan mengupayakan

koperasi yang berkualitas, dengan membina koperasi-koperasi yang belum sehat.

Unsur retorik pada berita tujuh, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon yaitu kata dijerat dan bersikukuh. Dijerat berasal dari kata jerat yang berarti sebuah tali yang ujungnya disimpulkan membentuk lubang yang dapat disempitkan atau dilonggarkan. Dijerat dalam segi hukum juga berarti dihukum. Dalam berita ini korlap aksi unjuk rasa dihukum dengan pasal yang telah ditentukan. Disini dapat dilihat bahwa hukum di Indonesia masih berlaku dengan baik.

Bersikukuh berasal dari kata kukuh yang berarti kuat terpancang pada tempatnya, tidak mudah roboh atau rusak. Dalam berita ini para pengunjung rasa bersikukuh untuk bertemu Jokowi untuk menyampaikan aspirasinya. Yang berarti bahwa para pengunjung rasa mempunyai tekad yang kuat untuk menyampaikan apa yang menjadi keresahan masyarakat Indonesia dalam masa pemerintahan Jokowi-JK.

Struktur retorik, Kompas.com terlihat berupaya mengajak pembaca dengan memperlihatkan undang-undang tentang penghasutan dan tidak menghormati perintah petugas kepolisian, untuk memperlihatkan ketegasan kepolisian dalam menindaki kasus tersebut. Sehingga para pembaca dapat mengetahui dan merasakan hukum di Indonesia seperti apa. Kutipan wawancara Kombes Argo Yuwono menjadi pondasi dasar Kompas.com dalam membangun kognisi bagi pembaca.

Unsur retorik pada berita delapan, Kompas.com menunjukkan perangkat leksikon yaitu kata kemrosotan dan menciderai. Kata kemrosotan berarti tergelincir turun, sangat menurun. Yang berarti bahwa indeks demokrasi dan berpolitik sangat jauh menurun di masa jabatan tiga tahun Jokowi-JK.

Kata menciderai berarti melukai sesuatu. Dalam berita ini terdapat pada pernyataan narasumber *“lahirnya Perppu ormas menunjukkan rasa aman publik terancam, menciderai demokrasi, menciderai Negara hukum”*. Yang berarti bahwa adanya Perppu ormas melukai demokrasi yang ada di Indonesia, karena isi peraturan tersebut untuk menindas ormas tertentu saja tanpa lewat jalur hukum.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan beberapa data dari penelitian yang telah tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari beberapa berita dan teks berita yang dikaji melalui analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan struktur besarnya yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Dari hasil penyajian data di bab sebelumnya, peneliti berhasil memperoleh beberapa temuan, yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Netralitas Kompas.com dalam Peran Media Informasi

Netralitas suatu media sangat diperlukan dalam pemberian informasi yang menyangkut kepentingan apapun terutama politik di Indonesia. Netralitas hal yang harus dipenuhi dan menjadi satu ideologi yang ditaati oleh suatu media massa. Sifat media massa yang mencakup masyarakat secara luas serta kedekatannya dengan kehidupan rakyat menjadikan media massa memiliki pengaruh yang besar dan memungkinkan untuk menjalankan fungsi edukasi politik tersebut.

Media massa Indonesia saat ini menunjukkan fenomena baru. Isu adanya kepentingan politik yang mengganggu netralitas dan

independensi media massa. Kompas.com sebagai media yang menjaga netralitasnya, memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Dengan fenomena baru yang terjadi, kompas.com tidak dapat terlepas dari itu meskipun kompas.com mengatakan bahwa dirinya sebagai media yang menjaga netralitasnya.

Pada delapan berita tentang ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’ peneliti menemukan kecenderungan kompas.com menampilkan sisi positif kinerja Jokowi-JK. Dari delapan berita yang telah dianalisis peneliti, menemukan empat berita kompas.com menampilkan sisi positif Jokowi-JK. Cara kompas.com menampilkan hal itu dengan menyajikan berita yang menyangkut hasil positif kinerja pemerintahan Jokowi-JK. Dalam berita satu “Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektar Perkotaan Kumuh” kompas.com menarik ketertarikan pembaca dengan menampilkan angka yang cukup besar dalam menangani perkotaan kumuh. Kompas.com selalu berusaha menampilkan data yang konkret untuk menjaga keakurasian berita.

Pada berita tiga, lima, dan enam kompas.com juga menampilkan berita yang positif mengenai kinerja Jokowi-JK. Pada tiga berita ini, kompas.com juga menampilkan data dalam bentuk angka. Itu menunjukkan bahwa kompas.com berusaha menarik kepercayaan

pembacanya dengan konsisten menampilkan data yang konkret sesuai data yang wartawan kompas.com dapatkan dilapangan. Dari keempat berita tersebut, dapat dilihat kecenderungan kompas.com terhadap pemerintahan Jokowi-JK. Namun, untuk menjaga netralitas pemberitaannya, kompas.com juga menampilkan sisi negatif kinerja Jokowi-JK. Dengan menampilkan dua berita negatif dan positif-negatif kinerja Jokowi-JK.

Berita tujuh dan delapan, memuat hasil kinerja buruk dalam tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK. Dalam berita delapan “3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik” dari judul tersebut sudah dapat terlihat bahwa berita tersebut berisi kritikan terhadap kinerja Jokowi-JK. Yang menarik pada berita ini yaitu kompas.com membingkai bahwa seolah-olah partai yang bukan dinaungi Jokowi-JK mengkritik keras kinerja Jokowi-JK. Pada berita ini, kompas.com memilih menggunakan nama partai tersebut dibandingkan menyebutkan nama narasumber yang memberikan kritik terhadap pemerintahan Jokowi-JK dalam berita tersebut. Di dalam berita lima, walau termasuk berita yang memberitakan sisi positif Jokowi-JK, terdapat bingkai seperti yang terdapat dalam berita delapan tersebut.

Pada berita lima, ditampilkan berdasarkan hasil survei bahwa 68,3 persen masyarakat puas dengan kinerja Jokowi-JK. Kompas.com menampilkan data secara terperinci berdasarkan hasil

survei yang disampaikan oleh Burhanuddin Muhtadi selaku Direktur eksekutif Indikator Politik Indonesia. Di akhir berita kompas.com mengutip pernyataan-pernyataan narasumber, diantaranya Puti selaku Politisi PDIP yang diketahui juga partai pengusung Jokowi, disini Puti memuji kinerja Jokowi. Namun pernyataan Nizar Zahro selaku politisi Gerindra, mengkritik kinerja Jokowi menurutnya survei ini hanya persepsi semata. Dapat dilihat dari berita ini, bahwa kompas.com mengkonstruksi berita ini seolah-olah politisi yang berada di partai yang sama dengan Jokowi, akan memuji-muji kinerja Jokowi-JK. Namun politisi di partai yang berbeda dengan Jokowi yaitu Nizar Zahro, mengkritik kinerja Jokowi-JK.

Netralitas sangat diperlukan dalam suatu media untuk menjaga keakurasian berita, namun nyatanya banyak media saat ini memiliki kepentingan ekonomi maupun politik terhadap para pelaku politik di Indonesia dan melupakan fungsi media itu sendiri. Kompas.com dengan kepintarannya tidak memperlihatkan hal tersebut, dengan menampilkan kerberimbangan antara berita yang positif dan negatif, walau peneliti telah menemukan kecenderungan kompas.com memberitakan sisi positif kinerja Jokowi-JK. Karena tidak ada media yang tidak memiliki kepentingan tertentu di era globalisasi saat ini.

2. Media Sebagai Alat Demokrasi

Media tanpa demokrasi tidak akan berjalan dengan baik dan sebaliknya demokrasi tanpa adanya media tidak akan terlihat karena media memberikan ruang untuk demokrasi. Media berhubungan erat dengan pemerintah dan publik, sehingga keberadaan media massa dalam menjalankan sistem demokrasi sangat diperhitungkan. Dimana media massa digunakan sebagai alat yang potensial untuk mengontrol masyarakat.

Kompas.com sebagai media *online* di Indonesia yang aktif *update* berita-berita yang sedang hangat di Indonesia, kompas.com memiliki pembaca yang kian meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna internet di Indonesia. kompas.com aktif memberitakan politik di Indonesia, salah satunya yaitu tentang '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'.

Pada tahun 2017, pemerintahan Jokowi-JK memasuki tahun ketiga masa pemerintahannya. Sejumlah pencapaian kinerja telah dihasilkan menunjukkan angka-angka yang cukup baik. Berdasarkan hasil survei Litbang Kompas, pada tahun 2015 kepuasan terhadap kinerja Jokowi-JK berada pada 65,1 persen. Sementara, yang menyatakan tidak puas 34,9 persen. Pada April 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla turun menjadi 53,8 persen, sedangkan yang tidak puas 46,2 persen.

Adapun pada Oktober 2015, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla mengalami kenaikan sebesar 54,3 persen, sedangkan yang tidak puas 45,7 persen. Pada tahun 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla juga menurun. Pada April 2016, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla sebesar 67,4 persen, sedangkan yang tidak puas 32,6 persen. Kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 65,9 persen pada Oktober 2016. Sedangkan yang tidak puas 34,1 persen. Sementara, pada April 2017, kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Kalla kembali menurun menjadi 61,3 persen, dan yang tidak puas 36,9 persen. Pada Oktober 2017, terjadi peningkatan tingkat kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-JK menjadi 70,8 persen, dan yang tidak puas turun menjadi 29,2 persen. Berdasarkan Survei Litbang Kompas, citra positif Presiden Jokowi-JK relatif tetap di posisi 88,8% dan 83,5%. Dan angka ini relatif tetap tinggi dan peningkatan yang terjadi pun masih dalam batas margin error.¹

Walaupun menurut hasil survei kepuasan terhadap kinerja Jokowi-JK meningkat pada bulan Oktober 2017, banyak sekali berita yang menyatakan bahwa masyarakat belum puas dengan

¹ Kompas, <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/11/15123761/survei-indikator-683-persen-puasdengan-kinerja-jokowi-jk>, diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 18.25

kinerja Jokowi-JK. Mereka dianggap belum dapat dapat memenuhi janji-janjinya. Terbukti dari analisis yang telah peneliti temukan, terdapat empat berita yang berisi kritikan ataupun keluhan yang ditampilkan kompas.com. Namun berdasarkan temuan pertama bahwa kompas.com memiliki kecenderungan menampilkan sisi positif '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'. Hal ini dapat dilihat bahwa kompas.com memiliki hubungan kepentingan dengan pemerintahan Jokowi-JK.

Dari sudut pandang tokoh politik, pemberitaan tentang seseorang yang baik menyangkut dirinya merupakan sebuah batu loncatan dalam membranding dirinya kepada khalayak. Melalui media, seseorang akan lebih cepat dikenal oleh publik, sebaliknya melalui media masyarakat dengan mudah mengetahui sisi seseorang baik darisegi politik maupun kehidupan sosial lainnya.

Dari segi politik, adanya kekuatan media sebagai alat pembentuk opini publik yang merupakan sebuah kekuatan politik, disebabkan karena media itu bukan saja sebagai pembentuk dan penyalur pernyataan umum, melainkan juga sebagai lembaga sosial yang dapat menimbulkan pengaruh yang luas yang kemudian akan membentuk citra dan opini publik berdasarkan ketertarikan masing-masing.

Media merupakan sarana yang paling ampuh dalam menyebarkan ideologi dan budaya melalui hegemoni kelompok-kelompok tertentu terhadap kelompok-kelompok yang lain yang menjadi target hegemoninya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari keempat struktur framing yaitu Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, konstruksi berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' yang terdapat pada media online kompas.com menampilkan keseimbangan berita bagaimana baik dan buruk kinerja Jokowi-JK dalam tiga tahun masa pemerintahannya. Dari keseluruhan hasil analisis framing ini, berita yang dimuat kompas.com memperlihatkan seobjektif mungkin dalam menampilkan fakta dan dalam pemilihan kata. Dilihat dari berita satu, tiga dan enam. Kompas.com memuat berita tentang pencapaian yang telah didapatkan dalam tiga tahun masa jabatan Jokowi-JK. Diantaranya yaitu, Jokowi telah klaim menangani 6.763 hektare perkotaan kumuh, dalam pembakuan nama rupabumi pulau, sebanyak 16.056 yang telah dibakukan dan dilaporkan ke PBB, dan Kementerian Koperasi dan UKM dapat meningkatkan PDB koperasi dan rasio kewirausahaan. Faktor narasumber yang dimuat kompas.com sesuai dengan kecenderungan berita yang ditampilkan. Dalam tiga berita tersebut, kompas.com menampilkan narasumber yang mendukung pencapaian yang telah didapatkan. Pada berita satu, "Dalam 3 Tahun, Jokowi Klaim Tangani 6.763 Hektare Perkotaan Kumuh", narasumber yang dipilih oleh kompas.com yaitu Jokowi sendiri.

Dalam berita ini, pernyataan Jokowi diambil dari laman facebook resminya. Hal ini kompas.com tidak memberikan pandangannya, kompas.com seperti hanya ingin mencari “aman”.

Selain menampilkan pencapaian yang telah didapatkan dalam masa jabatan Jokowi-JK, kompas.com juga menampilkan masalah-masalah yang timbul dalam masa tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK. Terdapat empat berita yang telah dianalisis peneliti, menampilkan masalah dan keluhan masyarakat Indonesia terhadap kinerja Jokowi-JK disamping pencapaian dan kepuasan masyarakat Indonesia.

Pada berita lima, ditampilkan berdasarkan hasil survei bahwa 68,3 persen masyarakat puas dengan kinerja Jokowi-JK. Kompas.com menampilkan data secara terperinci berdasarkan hasil survei yang disampaikan oleh Burhanuddin Muhtadi selaku Direktur eksekutif Indikator Politik Indonesia. Di akhir berita kompas.com mengutip pernyataan-pernyataan narasumber, diantaranya Puti selaku Politisi PDIP yang diketahui juga partai pendukung Jokowi, disini Puti memuji kinerja Jokowi. Namun pernyataan Nizar Zahro selaku politisi Gerindra, mengkritik kinerja Jokowi menurutnya survei ini hanya persepsi semata. Dapat dilihat dari berita ini, bahwa kompas.com mengkonstruksi berita ini seolah-olah politisi yang berada di partai yang sama dengan Jokowi, akan memuji-muji kinerja Jokowi-JK. Namun politisi di partai yang berbeda dengan Jokowi yaitu Nizar Zahro, mengkritik kinerja Jokowi-JK. Hal ini juga ditemukan peneliti pada berita delapan, “3 Tahun Jokowi-JK, PKS Anggap Ada Penurunan Indeks Demokrasi dan Berpolitik”, dari judul tersebut

dapat dilihat bahwa partai yang bukan mengukung Jokowi, yaitu PKS juga mengkritisi permasalahan-permasalahan yang timbul pada tiga tahun kinerja Jokowi-JK.

Pada analisis ini, peneliti menggunakan teori konstruktivisme dimana teori ini menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Teori ini melihat realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dapat dilihat bagaimana kompas.com dalam menyajikan berita. Berita akan melalui beberapa proses verifikasi atas data yang di dapatkan di lapangan ataupun media sosial. Lalu berita akan diperkuat dengan narasumber yang terpercaya dan menampilkan data secara akurat sesuai fakta.

Kompas.com dengan *tagline*-nya Jernih Melihat Dunia, ingin memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Sebagai salah satu pionir media *online* di Indonesia yang sudah dipercaya banyak masyarakat, kompas.com sangat menjaga akurasi berita. Mengenai tiga tahun kinerja Jokowi-JK, kompas.com memandangnya sebagai berita yang menarik. Terbukti bahwa kompas.com memberitakan sebanyak 20 item berita di bulan Oktober 2017. Oleh karena itu, kompas.com selalu meng-*update* berita mengenai tiga tahun kinerja Jokowi-JK.

Faktor narasumber yang ditampilkan kompas.com sesuai dengan kecenderungan berita yang ditampilkan yaitu mendukung pemberitaan tiga tahun kinerja Jokowi-JK. Setiap wartawan kompas.com selalu memastikan narasumber yang dikutip adalah sumber pertama yang berada saat peristiwa terjadi. Informasi dari sumber kedua dan ketiga diperlakukan dengan sikap skeptis. Selanjutnya, semua informasi dan narasumber wajib di cek ulang kepada pihak-pihak yang terkait dengan topik yang dibahas. Kredibilitas narasumber menyangkut latar belakang, rekam jejak, dan kredibilitasnya juga menjadi perhatian utama demi mendapatkan pandangan yang obyektif dari mereka.

Faktor visi-misi kompas.com juga sangat berpengaruh dalam setiap pemberitaan, tak terkecuali dalam berita tiga tahun kinerja Jokowi-JK. Secara langsung visi-misi tersebut berdampak di bidang redaksional, sehingga akan berpengaruh terhadap isu atau peristiwa yang akan diangkat ke dalam berita. Oleh karena itu kompas.com memiliki frame tersendiri dalam mengangkat isu tiga tahun kinerja Jokowi-JK.

Kompas.com dapat dikatakan berorientasi pada khalayak. Faktor ini juga berpengaruh pada framing berita. Atas dasar itu, kompas.com memiliki kepentingan tersebut. Kompas.com menampilkan berita secara gamblang sesuai dengan data yang telah didapatkan. Hal ini juga sebagai landasan kompas.com menjaga kredibilitas dan dapat dipercaya sebagai pionir media yang mengutamakan masyarakat. Dalam pemilihan *angle* berita, kata Bahasa, dan kalimat, kompas.com sangat memperhatikann hal itu, namun tidak

mengurangi realitas yang ada di lapangan. Kompas.com tidak ingin menjadi bagian kegaduhan di dalam media. Kompas.com berupaya memberi jawaban atas permasalahan yang ada.

Pada keseluruhan analisis ini, sekilas memang tampak kompas.com mengkonstruksi beritanya secara objektif dan menampilkan realitas seolah alamiah. Pada kenyataannya berita yang diproduksi bukanlah sebuah realitas riil atau nyata. Artinya, berita bukanlah cerminan dari realitas sesungguhnya, melainkan hasil konstruksi para pengelola media dan juga terdapat faktor dalam framing berita tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai konstruksi berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' dengan menggunakan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dan dikonfirmasi dengan teori konstruktivisme, maka dapat disimpulkan beberapa hasil analisis peneliti:

1. Struktur sintaksis, berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik mulai dengan judul *headline*, *lead*, latar dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak atau narasumber yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh kompas.com memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Struktur tematik, wartawan kompas.com ingin mencoba mengemas dan menampilkan tema yang sama, tentang pemberitaan '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'. Dan berdasarkan struktur retorik, konstruksi yang diberitakan oleh wartawan kompas.com juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Kompas.com memiliki kecenderungan menampilkan sisi positif ‘3 Tahun Kinerja Jokowi-JK’, namun kompas.com mengkonstruksinya dengan menampilkan sisi negatif Jokowi-JK, menampilkan kinerja buruk dan janji Jokowi-JK yang belum terealisasi. Sehingga kompas.com tidak terlihat keberpihakannya, sesuai dengan ideologi yang dimilikinya.

B. Rekomendasi

Mengingat keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagaimana mestinya dalam menanggapi dan mencerna konstruksi berita dalam media *online* terutama yang ada di Indonesia, antara lain sebagai berikut :

1. **Jurnalis Media**

Diharapkan para jurnalis media agar dapat lebih menjaga objektivitas dalam menghasilkan karya jurnalistik. Karena sikap independen sangat diperlukan bagi seorang jurnalis. Jurnalis harus mengutamakan akurasi data dengan realitas yang terjadi,

2. **Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam dan terperinci. Karena peneliti merasa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, Ade. 2011. Media dan Integrasi Sosial Jembatan Antar Umat Beragama. Jakarta : CSRC.
- Bungin, Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2003. Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- https://www.kompasiana.com/rizki_ubaidilah/perkembangan-media-online-diindonesia, diakses pada 5 Maret 2018.
- Internet Live Stats, <http://www.internetlivestats.com/internet-users/> , diakses pada 5 Maret 2018.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38405/3/Chapter%20II.pdf>, diakses pada 25 Oktober.
- <https://inside.kompas.com/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2018.
- <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/10/20/hasil-survei-kompas-kepuasan-terhadap-pemerintahan-jokowi-jk-meningkat>, diakses pada 25 Oktober 2017.
- <http://profile.print.kompas.com/>, diakses pada 25 Oktober 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berita>, diakses pada tanggal 25 Oktober.

M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.

Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

Rhamatulloh dkk. 2011. *Ekonomi Politik Media*. Yogyakarta : LeutikaPrio.

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Siti Aminah, 2008, *Politik media, Demokrasi, dan Media politik*, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/POLITIK%20MEDIA,%20%20DEMOKRASI.pdf>, 25 Oktober 2017.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalitik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.